

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH
DI DESA RATO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

**NURWAHIDAH
105961119516**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH
DI DESA RATO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

**NURWAHIDAH
105961119516**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

16/02/2021

1 cap
Smb. Alumni

R10066/AGB/2100
NUR
a

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Nama : Nurwahidah

Stambuk : 105961119516

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M. Si.
NIDN: 0915056401

Sahlan S.P., M.Si.
NIDN: 0911119001

Diketahui

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

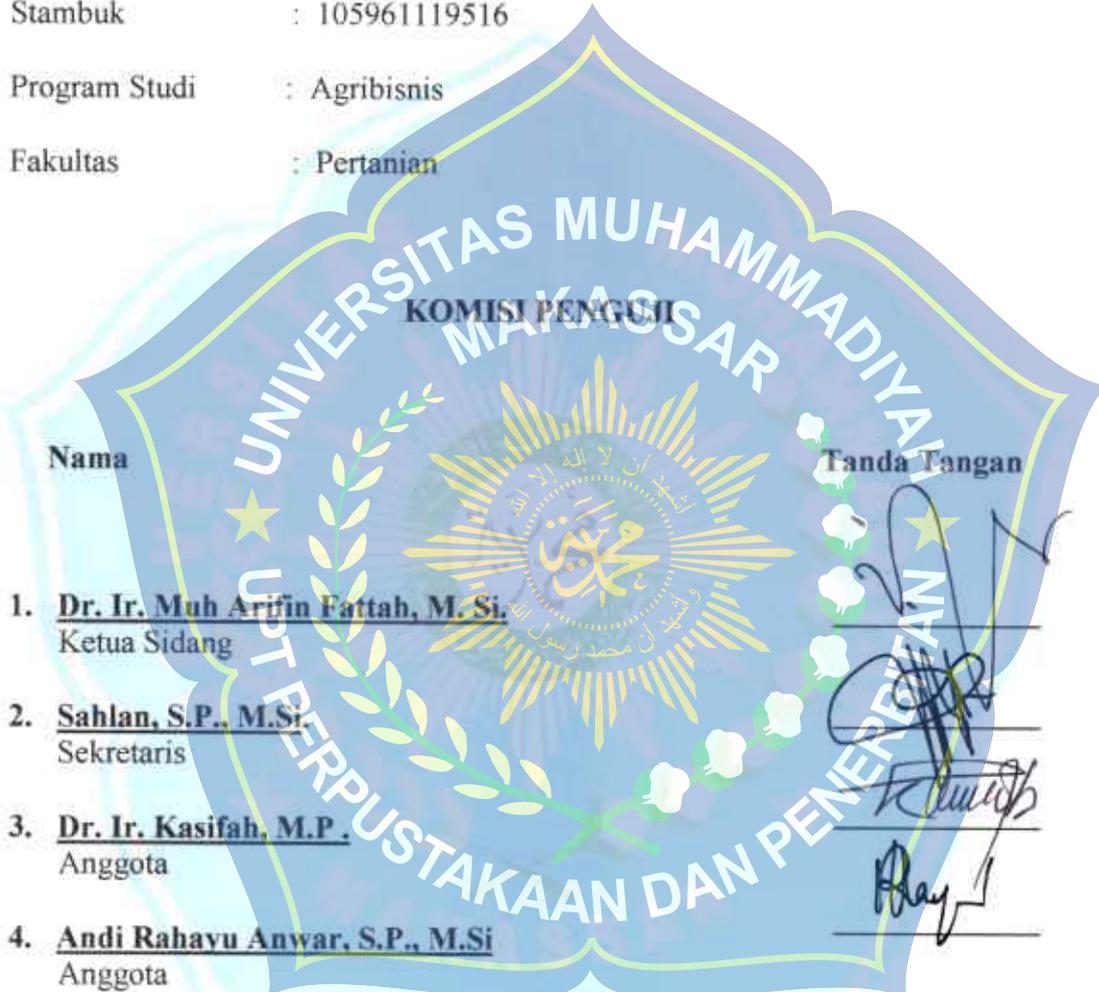
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Nama : Nurwahidah

Stambuk : 105961119516

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M. Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sahlan, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Kasifah, M.P.</u> Anggota	
4. <u>Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal lulus : 07 Januari 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini



ABSTRAK

NURWAHIDAH.105961119516. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dibimbing oleh MUH ARIFIN FATTAH dan SAHLAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan analisis pendapatan usahatani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 981 petani ukuran sampel yang di ambil menggunakan rumus Slovin dan jumlah sampel nya sebanyak 32 petani.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah pada penelitian ini digunakan model regresi berganda dan analisis pendapatan, dimana peneliti menggunakan dua variabel independen dengan model persamaan linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi dan secara persial hanya tenaga kerja yang menunjukkan pengaruh nyata. Dan pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah sebesar 43.853.742/Ha pemusim.



ABSTRAC

NURWAHIDAH.105961119516. Analysis of the factors that affect the production and analysis of onion farming income in the village of Rato, Lambu sub-district, Bima district. Supervised by MUH ARIFIN FATTAH and SAHLAN.

This study aims to determine the analysis of the factors that affect the production and income analysis of shallot farming in the village of Rato, Lambu sub-district, Bima district. The location of this research was conducted in the village of Rato, Lambu sub-district, Bima district. The sampling technique used random sampling method. The total population of 981 farmers, the sample size was taken using the Slovin formula and the sample size was 32 farmers.

The data analysis technique used to determine the factors that affect the production of shallot farming in this study used multiple regression models and income analysis, where the researcher used two independent variables with a linear equation model.

The results showed that the factors of land area, seeds, fertilizers, and labor together had an effect on production and partially only the workforce showed a real effect and the income received by shallot farmers in Rato village, Lambu sub-district, Bima regency. IDR 43,853,742/Ha.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidaya-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya, Salawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima” untuk itu pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si. dan bapak Sahlan, S.P., M.Si. selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan.
2. Bapak Dr.H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr.Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua, adik-adik, teman-teman dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dan bantuan, baik yang bersifat moril maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang membantu penulis menyusun mulai dari awal penyusunan hingga akhir yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian masih memiliki banyak kekurangan baik dalam hal isi maupun penyusunan kalimatnya, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharap adanya kritik dan saran yang membangun, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis itu sendiri.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usahatani Bawang Merah	6
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi	12
2.3 Teori Produksi	14
2.4 Fungsi Produksi	16
2.5 Penerimaan Dan Pendapatan	17
2.6 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	19
2.7 Kerangka Pikir	22
2.8 Hipotesis	23

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Definisi Operasional	31

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis	33
4.2 Topografi Desa	33
4.3 Kondisi Demografis	34
4.4 Kondisi Pertanian	39

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	41
5.2 Bibit Yang Digunakan	47
5.3 Jenis Pupuk Yang Digunakan	48
5.4 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah	49
5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah	53

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Data Produksi Bawang Merah	2
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	35
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	36
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	37
5.	Sarana dan Prasarana	38
6.	Umur Usahatani Bawang Merah	42
7.	Tingkat Pendidikan Petani	44
8.	Pengalaman Berusahatani	45
9.	Jumlah Lahan Usahatani	46
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga	47
11.	Jenis-Jenis Bibit Bawang Merah	48
12.	Jenis-Jenis Pupuk	49
13.	Koefisien Determinasi R^2	50
14.	Hasil Uji statistik f	50
15.	Hasil Uji statistik t	51
16.	Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah	56

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	23
2.	Peta Lokasi Penelitian	81
3.	Tanaman Bawang Merah	81
4.	Wawancara Bersama Petani Bawang Merah	82
5.	Proses Penanaman Bawang Merah	82



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner	60
2.	Hasil Analisis Regresi Berganda	65
3.	Identitas Responden	66
4.	Jumlah Bibit	67
5.	Jumlah Pupuk	68
6.	Jumlah Tenaga Kerja	70
7.	Penyusutan Alat	74



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2001).

Indonesia memiliki tanaman hortikultura yang cukup potensial untuk penyediaan vitamin dan mineral masyarakat. Dengan adanya kebijaksanaan baru di sub sektor hortikultura, maka beberapa komoditi hortikultura dari kelompok sayuran menjadi tanaman unggulan. Penentuan tanaman unggulan tersebut didasarkan pada banyaknya produksi atau atas permintaan pasar. Komoditi tanaman unggulan tersebut salah satunya adalah tanaman sayuran jenis bawang merah (BPS, 2003).

Tanaman bawang merah (*Allium cepa var. ascolanicum*) termasuk salah satu tanaman sayuran umbi multiguna. Umumnya didayagunakan sebagai bahan bumbu dapur sehari-hari dan sebagai penyedap masakan. Bawang merah juga berkasiat sebagai obat tradisional. Nenek moyang menggunakan umbi bawang merah sebagai obat nyeri perut karena masuk angin dan penyembuhan luka atau infeksi. Umbi bawang merah sebagai obat karena mempunyai efek antiseptik dari senyawa *allin* atau *allisin*. Senyawa *allin* ataupun *allisin* oleh enzim *allisin liase*

diubah menjadi asam piruvat, ammonia dan allisin anti mikroba yang bersifat bakterisida. Bagian lain dari tanaman bawang merah seperti daun dan tangkai bunga bawang merah termasuk makanan yang lezat. Mengonsumsi sayuran tersebut dapat membantu pencernaan, memperbanyak air ludah, menyembuhkan penyakit kuning, memperkuat hati dan membantu penyembuhan wasir (Rukmana, 1995).

Kecamatan Lambu Kabupaten Bima merupakan salah satu wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai komoditas andalan yaitu bawang merah. Melihat laju pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan pasar yang meningkat dan harga jual yang tinggi merupakan faktor yang dapat merangsang petani untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian utamanya pada komoditi bawang merah. Tabel 1 berikut ini ditunjukkan untuk data Produksi (Ton) dan Produktivitas (Ha) bawang merah di Kabupaten Bima.

Tabel 1. Data Produksi Bawang Merah Di Kabupaten Bima

No	Tahun	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
1	2015	42.334	230
2	2016	27.270	150
3	2017	36.627	143
4	2018	30.559	107,6
5	2019	44.474	112.18

Sumber : Kantor Pertanian 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Produksi(Ton) bawang merah pada tahun 2015 senilai 42,334 dengan produktivitas sebesar 230 Ha, dan pada tahun 2019 produksinya senilai 44.474 pada tahun ini mengalami kenaikan. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh beralihnya petani untuk menanam bawang merah karena harga yang di tawarkan di pasar cukup tinggi.

Sebagian produksi bawang merah Kabupaten Bima merupakan komoditas ekspor guna memenuhi kebutuhan. (BPS Kabupaten Bima, 2018).

Sektor pertanian menjadi salah satu sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Kecamatan Lambu. Selain itu pertanian merupakan sektor yang paling penting yang harus diperhatikan dalam hal penyediaan pangan bagi masyarakat. Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usahatani secara intensif. Oleh karena itu, pengetahuan akan pengusahaan dalam bidang usahatani lebih dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktifitas dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat agar kesejahteraannya lebih terjamin.

Secara umum, besarnya pendapatan usahatani diperhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usahatani tersebut. Penerimaan suatu usahatani akan di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti luasnya lahan yang akan ditempati untuk menanam, penggunaan bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan dalam usahatani, selanjutnya pupuk yaitu suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman, dan tenaga kerja adalah faktor penting yang menunjang keberhasilan usahatani, tenaga kerja sangat di butuhkan pada saat pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan/perawatan, hingga panen.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan menganalisis permasalahan tersebut dalam bentuk proposal dengan judul: "Analisis

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja mempengaruhi produksi pada usahatani bawang merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
2. Berapakah besarnya pendapatan usahatani bawang merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja yang mempengaruhi usahatani bawang merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan agar dapat diterapkan dengan terjun langsung di lapangan.

2. Bagi petani, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti terkait faktor-faktor produksi bawang merah.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi terhadap pengembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani bawang merah.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Bawang Merah

2.1.1 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut.

Prasetyo (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya. Sementara menurut Daniel (2001) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Efferson (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani di pandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu

tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahataniya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

2.1.2 Bawang Merah

Bawang Merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) merupakan sayuran umbi yang cukup populer di kalangan masyarakat, selain nilai ekonomisnya yang tinggi, bawang merah juga berfungsi sebagai penyedap rasa dan dapat juga digunakan sebagai bahan obat tradisional atau bahan baku farmasi lainnya.

Deskripsi dari bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*), habitus termasuk herba, tanaman semusim, tinggi 40-60 cm. Tidak berbatang, hanya mempunyai batang semu yang merupakan kumpulan dari pelepah yang satu dengan yang lain. Berumbi lapis dan berwarna merah keputih-putihan. Daun tunggal memeluk umbi lapis, berlobang, bentuk lurus, ujung runcing. Bunga

majemuk, bentuk bongkol, bertangkai silindris, panjang \pm 40 cm, berwarna hijau, benang sari enam, tangkai sari putih, benang sari putih, kepala sari berwarna hijau, putik menancap pada dasar mahkota, mahkota berbentuk bulat telur, ujung runcing (Silalahi, 2007).

Bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) dapat ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi, yaitu pada ketinggian 0-1.000 m dpl. Secara umum tanah yang dapat ditanami bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) adalah tanah yang bertekstur rendah, sedang sampai liat, berdrainase baik, memiliki bahan organik yang cukup, dan pH-nya antara 5.6-6.5. Syarat lain, penyinaran matahari minimum 70%, suhu udara harian 25-32°C, dan kelembaban sedang 50-70% (Silalahi, 2007).

Bawang Merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) termasuk family *Liliaceae* dan sistematika klasifikasinya secara rinci sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Kelas : *Monocotyledonal*
Ordo : *Liliaceae*
Famili : *Liliaceae*
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium cepa* var. *ascalonicum*
Sumber : Rahayu dan Berlian (1999).

2.1.1. Akar

Secara morfologi akar tersusun atas rambut akar, batang akar, ujung akar, dan tudung akar. Sedangkan secara anatomi (struktur dalam) akar tersusun atas epidermis,

korteks, endodermis, dan silinder pusat. Ujung akar merupakan titik tumbuh akar. Ujung akar terdiri atas jaringan meristem yang sel-selnya berdinding tipis dan aktif membelah diri. Ujung akar dilindungi oleh tudung akar (*kaliptra*). Tudung akar berfungsi melindungi akar terhadap kerusakan mekanis pada waktu menembus tanah (Sugiharto, 1992).

Pada akar, terdapat rambut-rambut akar yang merupakan perluasan permukaan dari sel-sel epidermis akar. Adanya rambut-rambut akar akan memperluas daerah penyerapan air dan mineral. Rambut-rambut akar hanya tumbuh dekat ujung akar dan relatif pendek. Bila akar tumbuh memanjang ke dalam tanah maka pada ujung akar yang lebih muda akan terbentuk rambut-rambut akar yang baru, sedangkan rambut akar yang lebih tua akan hancur dan mati. Akar merupakan organ pada tumbuhan yang berfungsi sebagai alat untuk menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah, dan untuk menunjang dan memperkokoh berdirinya tumbuhan di tempat hidupnya (Sugiharto, 1992).

2.1.2. Batang

Batang pada bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*.) merupakan batang yang semu yang terbentuk dari kelopak-kelopak daun yang saling membungkus. Kelopak-kelopak daun sebelah luar selalu melingkar dan menutupi daun yang ada didalamnya. Beberapa helai kelopak daun terluar mengering tetapi cukup liat. Kelopak daun yang menipis dan kering ini membungkus lapisan kelopak daun yang ada didalamnya yang membengkak. Karena kelopak daunnya membengkak bagian ini akan terlihat mengembung, membentuk umbi yang merupakan umbi lapis (Sugiharto, 1992).

Bagian yang membengkak pada bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) berisi cadangan makanan untuk persediaan makanan bagi tunas yang akan menjadi tanaman baru, sejak mulai bertunas sampai keluar akarnya. Sementara itu, bagian atas umbi yang membengkak mengecil kembali dan tetap saling membungkus sehingga membentuk batang semu (Sugiharto, 1992).

Pada pangkal ubi membentuk cakram yang merupakan batang pokok yang tidak sempurna. Dari bagian bawah cakram ini tumbuh akar-akar serabut yang tidak terlalu panjang. Sedangkan dibagian atas cakram, diantara lapisan kelopak daun yang membengkak, terdapat mata tunas yang dapat tumbuh menjadi tanaman baru (Sugiharto, 1992).

Bakal buah terbentuk dari tiga daun buah yang disebut *carpel*, membentuk tiga buah ruang dan setiap ruang mengandung 2 bakal biji (*ovulum*). Benang sari tersusun dalam dua lingkaran, 3 benang sari pada lingkaran dalam, dan benang sari.

2.1.3. Daun

Secara morfologi, pada umumnya daun memiliki bagian-bagian helaian daun (*lamina*), dan tangkai daun (*petiolus*). Daun pada bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) hanya mempunyai satu permukaan, berbentuk bulat kecil dan memanjang dan berlubang seperti pipa. Bagian ujung daunnya meruncing dan bagian bawahnya melebar seperti kelopak dan membengkak (Sugiharto, 1992).

Pada bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*), ada juga yang daunnya membentuk setengah lingkaran pada penampang melintang daunnya.

Warna daunnya hijau muda. Kelopak-kelopak daun sebelah luar melingkar dan menutup daun yang ada didalamnya (Sugiharto, 1992).

2.1.4. Bunga

Bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) dapat membentuk bunga yang keluar dari dasar cakram dengan bagian ujungnya membentuk kepala yang meruncing seperti tombak dan terbungkus oleh lapisan daun (*seludang*). Pertumbuhan bunga bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) dimulai dari keluarnya tangkai bunga dari cakram melalui ujung umbi seperti pemunculan daun biasa, tetapi lebih ramping, berbentuk bulat panjang dan kuat, serta pada ujungnya terdapat benjolan runcing seperti mata tombak. Seludang ini kemudian akan membuka sehingga tampak kuncup-kuncup bunga beserta tangkainya (Sugiharto, 1992).

Bunga bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) merupakan bunga majemuk berbentuk tandan. Setiap tandan mengandung 50-200 kuntum bunga. Bunga bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) termasuk bunga sempurna yang setiap bunga terdapat benang sari dan kepala putik. Biasanya terdiri atas 5-6 benang sari dan sebuah putik dengan daun bunga berwarna hijau bergaris keputih-putihan atau putih, serta bakal buah duduk diatas membentuk suatu bangunan seperti kubah (Sugiharto, 1992).

Bakal buah terbentuk dari tiga daun buah yang disebut *carpel*, membentuk tiga buah ruang dan setiap ruang mengandung 2 bakal biji (*ovulum*). Benang sari tersusun dalam dua lingkaran, 3 benang sari pada lingkaran dalam, dan benang sari yang lainnya pada lingkaran luar. Tepung sari dari benang sari pada lingkaran

dalam biasanya lebih cepat matang dibandingkan dengan tepung sari pada lingkaran luar. Penyerbukan antar bunga dalam satu tandan, maupun penyerbukan antar bunga dengan tandan yang berbeda berlangsung dengan perantara lebah atau lalat hijau (Sugiharto, 1992).

2.1.5. Buah dan Biji

Menurut Rukmana (1995) buah bawang merah (*Allium cepa* var. *ascalonicum*) berbentuk bulat dengan ujungnya tumpul membungkus biji berjumlah 2-3 butir. Bentuk biji pipih, sewaktu masih muda berwarna bening atau putih, tetapi setelah tua menjadi hitam. Biji-biji berwarna merah dapat di gunakan sebagai bahan perbanyak tanaman.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usahatani

Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut :

1. Luas Lahan

Pada penelitian Suniyati (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang banyak berpengaruh terhadap tingkat produksi adalah luas lahan. Faktor ini merupakan faktor utama dalam usahatani karena terkait dengan keberlangsungan usahatani. Pendapat lain juga dikemukakan dari Mubyarto (1989) yang menjelaskan bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani, besar kecilnya produksi dari usahatani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Suciaty (2004) juga

menyebutkan bahwa faktor lahan merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat produksi bawang merah.

2. Bibit

Input pertanian lain yang berpengaruh terhadap tingkat produksi usahatani adalah bibit yang digunakan. Penggunaan jumlah bibit ini terkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil yang diperoleh (Hansen, 1981). Pendapat dari Sukiyono (2004) juga menjelaskan bahwa faktor penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani.

3. Pupuk

Jumlah pupuk yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi suatu tanaman (Hansen, 1981). Hal ini terkait dengan tingkat kesuburan lahan agar tanaman bisa tumbuh dan berproduksi dengan optimal. Pupuk adalah bahan yang memberikan zat makanan kepada tanaman. Pemberian pupuk yang tepat dapat menghasilkan produk berkualitas. (Sudarmoto, 1997).

(Diah Retno, 2007) menjelaskan bahwa pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan an-organik, pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk an-organik atau yang sering disebut dengan pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk Urea, TSP, dan KCL.

4. Tenaga Kerja

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi usaharani adalah tenaga kerja (Sumiyati, 2006). Faktor tenaga kerja ini ada juga yang dijabarkan menjadi tenaga kerja rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga (Hamid, 2014). Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang, ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Mubyarto, 1989).

2.3 Teori Produksi

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Sadono sukarno (2000), dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, dan teknologi. Dengan demikian

terdapat hubungan antara produksi dan input, yaitu output maksimal yang di hasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi .

Dalam istilah ekonomi faktor produksi kadang disebut dengan input dimana macam input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen. Antara produksi dengan faktor produksi terdapat hubungan yang kuat yang secara matematis, hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut soekartawi (1990) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots \dots \dots 2.1)$$

Dengan fungsi produksi seperti tersebut diatas, maka hubungan Y dan X dapat diketahui sekaligus hubungan $X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n$ juga dapat diketahui, (soekartawi, 1990).

Dalam pengelolaan sumber daya produksi, aspek penting yang dimasukkan dalam klasifikasi sumber daya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, selain itu juga aspek manajemen. pengusahaan pertanian selain dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari luas atau sempitnya lahan, tetapi juga macam penggunaan tanah (tanah sawah, telagan) dan topografi (tanah dataran pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi). Dalam proses produksi terdapat tiga tipe reaksi produksi atas input (faktor produksi) (soekartawi,1990), yaitu:

- a. *Increasing return to scale*, yaitu apabila tiap unit tambahan input menghasilkan tambahan output yang lebih banyak dari pada unit input sebelumnya.
- b. *Costant return to scale*, yaitu apabila unit tanbahan input menghasilkan tambahan output yang sama daripada unit sebelumnya.

c. *Decreasing return to scale*, yaitu apabila tiap unit tambahan output menghasilkan tambahan output yang lebih sedikit daripada unit input sebelumnya.

Ketiga tipe reaksi produksi tersebut tidak dapat dilepaskan dari konsep produk marginal (*marginal product*) yang merupakan tambahan satu-satuan input X yang dapat menyebabkan penambahan atau pengurangan satu-satuan output Y, dan produk marginal (PM) umum ditulis dengan $\Delta Y/X \Delta$ (Soekartawi, 1990), dalam proses produksi tersebut setiap tipe reaksi produksi mempunyai nilai produk marginal yang berbeda.

2.4 Fungsi Produksi

Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara variabel yang dijelaskan (Y), dan variabel yang menjelaskan (X), variabel yang dijelaskan biasa disebut variabel output dan variabel yang menjelaskan biasa disebut variabel input, fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena:

1. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara faktor produksi dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi maka dapat diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variabel*), Y dan variabel yang menjelaskan (*independent variabel*), X sekaligus juga untuk mengetahui hubungan antar variabel penjelas. Dalam usahatani produksi pertanian secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q=(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n), \dots \dots \dots 2.2)$$

Dimana:

Q : Tingkat produksi

X₁...X_n : Faktor-faktor produksi (input).

Menurut selow pertumbuhan output ditentukan oleh dua hal utama, yaitu masing-masing faktor produksi yang dipakai (kapital dan tenaga kerja) dan kemajuan teknologi dicerminkan oleh residual. Fungsi produksi menurut selow dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, e)$$

Dimana:

Q = Hasil produksi

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja

e = Residual

2.5 Penerimaan dan Pendapatan

Menurut Soekartawi, (2006) penerimaan tunai usahatani adalah nilai yang diterima dari penjualan produk usaha. Dengan kata lain penerimaan ini ialah hasil perkalian dari jumlah produk total dengan harga per satuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Menurut Sukirno, (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukaan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi. Cara yang dilakukan adalah memisahkan pengeluaran usahatani menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap.

Dalam menghitung total penerimaan, total biaya dan pendapatan dapat dilihat dengan rumus menurut (Hisky, 2015). Total *revenue* adalah total penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga barang tersebut.

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (*total revenue*) = Total penerimaan

P (*price*) = Harga produk

Q (*Quantity*) = Jumlah produk

Total cost adalah total biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam menghasilkan *output*, untuk mencari *total cost* (biaya total) adalah dengan menjumlahkan total *Fixedcost* (biaya tetap total) dengan total *variable cost* (biaya variabel total).

$$TC = TR + TVC$$

Keterangan :

TC = *total cost*

TR = *Total fixed cost*

TVC = *Total variable cost*

Profit (pendapatan) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π (*profit*) = Pendapatan

TR (*total revenue*) = Total Penerimaan

TC (*total cost*) = Total Biaya

2.6 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini ialah penelitian tentang analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah Di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada” yang ditulis oleh Muhammad Rijal, Fajri Jakfar, Widyawati Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Bawang merah merupakan salah satu usahatani sayuran

unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani, bawang merah yang terdapat di desa Lam Manyang dengan luas lahan berkisar sebesar 10 Ha, dengan hasil yang didapatkan setiap panen berkisar antara 7-10 ton per hektar. Hal ini tentu memiliki prospek pasar yang sangat baik dan perlu untuk terus dikembangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Metode sensus yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi Cobb-Douglas, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah. Hasil pengujian secara serempak yang dilakukan dengan uji F statistik, menunjukkan variabel modal, luas lahan, pupuk, bibit, dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah di Desa Lam Manyang.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini ialah penelitian tentang "Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka" yang ditulis oleh Lola Rahmadana, Anna Fariyanti, Burhanuddin Program Pascasarjana Progran Studi Agribisnis Institut Pertanian Bogor. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data penelitian komoditas bawang merah Pusat Kajian Holtikultura Tropika (PKHT) IPB Tahun 2015 silam. Pengumpulan data yang dilakukan oleh PKHT dilakukan melalui metode survei dan wawancara langsung dengan responden petani bawang merah dengan bantuan kuesioner. Responden bawang merah

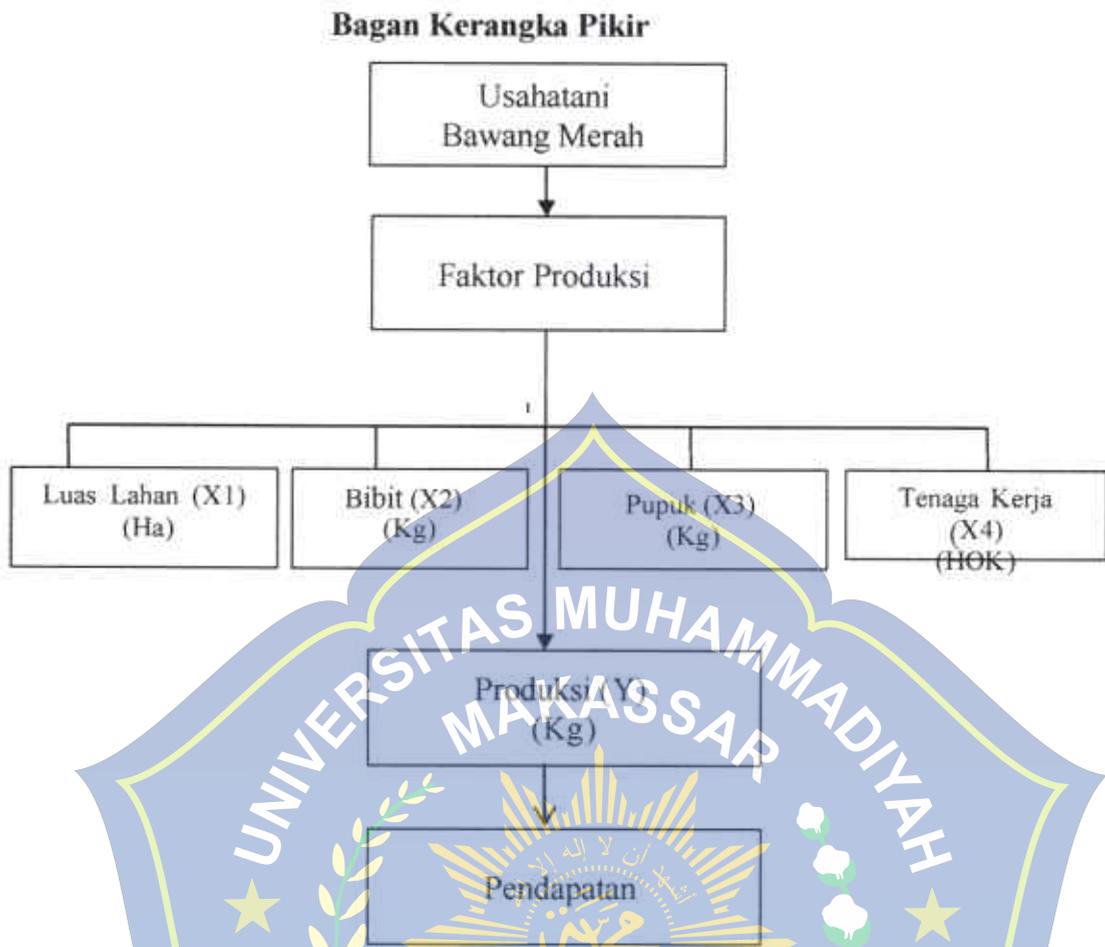
ditentukan secara *purposive*. Jumlah data responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 petani bawang merah di Kabupaten Majalengka. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis pendapatan serta R/C rasio. Hasil analisis yang telah dilakukan pada analisis pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Majalengka yaitu : 1) aktivitas usahatani bawang merah yang dilakukan Di Kabupaten Majalengka meliputi persiapan bibit, pengolahan lahan, penanaman, penyulaman, penyiangan, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan kegiatan pasca panen. Penggunaan input produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida belum sesuai dengan anjuran pertanian. Sementara itu, penggunaan tenaga kerja pada usahatani yang dilakukan lebih banyak menggunakan TKLK dibandingkan TKDK. Lahan yang digunakan terdiri dari lahan milik dan lahan sewa, dan modal yang digunakan seluruhnya berasal dari modal pribadi. 2) hasil pendapatan usahatani bawang merah disetiap musim (Musim hujan, musim kemarau I dan musim kemarau II), pendapatan usahatani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah dengan tingkat biaya yang ada mampu memberikan keuntungan bagi petani. Hasil analisis R/C rasio juga menunjukkan bahwa usahatani baik di ketiga musim menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C rasio atas biaya tunai maupun atas biaya total lebih besar dari satu.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah” studi kasus pada usahatani di Desa Srigading Kecamatan Sanden

Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013 yang ditulis oleh Rahotman Sinaga Program Studi Ekonomi Pembangunan. Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh luas lahan, benih, pestisida, dan jumlah tenaga kerja terhadap tingkat produktivitas bawang merah di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul DIY. Data yang dipakai adalah data primer dengan populasi penelitian sebanyak 60 petani. Metode analisis data menggunakan metode regresi linear berganda (OLS). Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis adalah secara bersama-sama variabel luas lahan, benih, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi bawang merah. Variabel luas lahan, benih, dan tenaga kerja secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat produksi bawang merah, sedangkan variabel jumlah pestisida secara individu tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi bawang merah.

2.7 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka pikir ini maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian akan lebih terarah karena telah berkonsep secara jelas.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah yaitu luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kenaga kerja.
2. Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu sentra produksi bawang merah dan sesuai dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni-Agustus 2020.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel diambil menggunakan metode *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Sampel acak sederhana ialah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (*individu*) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sample, dalam hal ini adalah petani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 981 petani ukuran sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003).

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Kesalahan pengambil sampel ditetapkan sebesar 3%.

Adapun perhitungan dari rumus di atas yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{981}{1 + 981 (0,03)}$$

$$n = \frac{981}{30,43} = 32,23$$

dan dibulatkan yaitu akan menjadi 32 sampel.

Jadi sampel yang akan diambil yaitu sebesar 32 sampel dari jumlah total populasi.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data yang di input kedalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam bentuk numerik/angka.

2. Data Kualitatif

Data yang mencakup hampir data non numeric/bukan angka data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dengan menggunakan kuisioner atau observasi langsung ke lokasi penelitian Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kali. Data ini berasal dari *key informan* dan *informan*. Meleong (2006) mengemukakan data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi pustaka dan lembaga atau instansi yang terkait yang akan diolah (referensi-referensi, buku-buku teks, hasil penelitian yang relevan dan sebagainya).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi faktual tentang suatu peristiwa, masalah atau kebijakan. Wawancara dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari tempat lain, seperti laporan, dokumen pemerintahan dan sebagainya.

2. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif tipe partisipasi aktif (*direct participation*). Dalam hal ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

sumber data penelitian. Observasi langsung akan membuat peneliti berbaur didalam masalah yang sedang diteliti.

3. Kuesioner

Yakni teknik pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan angket menyangkut tentang isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010).

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi pada penelitian ini di gunakan model regresi dimana kita harus menggunakan model persamaan analisis regresi berganda, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor-faktor luas lahan, benih, pupuk, modal, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi usahatani bawang merah. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen Produksi Barang Merah (Kg)

$X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$: Variabel Independen

e : Kesalahan (*error term*)

X_1	: Luas lahan (Ha)
X_2	: Benih (Kg)
X_3	: Pupuk (Kg)
X_4	: Tenaga kerja (HOK)
b_0	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, \dots, b_n$: Koefisien Variabel Independen

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara :

a. Uji Serentak (uji F_{hitung})

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Imam Ghozali 2005) pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut

1. Membuat hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a).
2. Menghitung nilai F hitung dengan rumus :

$$F_n = \frac{R^2 : k}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

3. Mencari Nilai Kritis (F tabel): $df (k-1, n-k)$

Dimana k = Jumlah Parameter Termasuk Intersep.

4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel

Jika : F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima

F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel di gunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.

Prosedur uji t adalah sebagai berikut (Agus Widarjono, 2007) :

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

2. Menghitung t dengan rumus :

$$t = \frac{(b_i - b_i^*)}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien bebas ke - i

b_i^* : Nilai dari hipotesis dari nol

s_{b_i} : Simpangan baku dari variabel bebas kei.

3. Mencari nilai kriteria t dari tabel t dengan $df + n - k$ dan α yang tertentu
4. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 didasarkan pertandingan t hitung dan tabel (nilai kritis).

Jika : t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 tolak.

c. Uji koefisien determinansi (R^2)

Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipengaruhi untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinan. Nilai koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinan menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X, bila nilai koefisien determinan yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan (Gujarati, 1997).

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang merah secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumus analisis pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani (*total revenue*)

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variable cost*)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga Y

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi bawang merah (Y) adalah jumlah produksi yang diperoleh dari hasil usahatani bawang merah dalam sekali panen dihitung dalam ton Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
2. Luas lahan (X_1) adalah luas panen pada setiap kali panen yang dihitung dalam (Ha) Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
3. Benih (X_2) adalah jumlah pemakaian bibit bawang merah yang digunakan pada sekali musim tanam (2 bulan) yang terakhir. Satuan yang digunakan adalah kilogram (Kg).

4. Pupuk (X_3) adalah jumlah pupuk buatan yang digunakan dalam usahatani bawang merah pada sekali musim (2 bulan) terakhir. Dalam usahatani bawang merah digunakan bermacam-macam jenis pupuk buatan, diantaranya yaitu pupuk urea, pupuk NPK, dan pupuk ponska. Dalam pengukuran jenis pupuk ini di jumlahkan secara kuantitas dan satuan yang digunakan adalah kilogram (Kg)
5. Tenaga kerja (X_4) adalah banyaknya orang yang mengelola dan menggerakkan segala kegiatan dalam proses produksi jagung yang dihitung berdasarkan hari kerja.
6. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan. Tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.
7. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas maka semakin tinggi pula total biaya variabel.
8. Penerimaan (Rp) merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga persatuan.
9. Pendapatan (Rp) adalah jumlah yang diterima oleh petani dari hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berusahatani.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 kondisi Geografis

Desa Rato merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lambu yang terletak di sebelah Timur Kabupaten Bima, Desa Rato adalah bagian dari 14 Desa yang berada di Kecamatan Lambu. Berdasarkan data profil Desa, Desa Rato terletak dibagian Timur Kota Bima, Ibukota Kabupaten Bima dengan luas wilayah ± 3,405.65 Ha Yang terbagi menjadi 2 lingkungan dan 4 RW serta 11 RT.

Secara administratif wilayah Desa Rato mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Bagian Utara : Desa Sumi Kecamatan Lambu
- Bagian Selatan : Desa Mangge Kecamatan Lambu
- Bagian Timur : Desa Sumi Kecamatan Lambu
- Bagian Barat : Desa Lanta Kecamatan Lambu

4.2 Topografi Desa

Kondisi iklim Desa Rato tidak jauh beda dengan kondisi iklim di Desa lain. Di wilayah Kecamatan Lambu yang secara umum dengan dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei dan Memiliki suhu rata-rata harian berkisar antara 27-33⁰C. Wilayah Desa Rato disebut Desa dataran rendah dan berbukit-bukit, kemudian secara spesifik wilayah Desa Rato dapat dibagi menjadi dua bagian. Wilayah daratan yang pemanfaatannya di dominasi untuk

pemukiman, dan wilayah dataran rendah didominasi pemanfaatannya sebagai lahan pertanian dan peternakan.

4.3 Kondisi Demografis

4.3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peranan penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non-fisik.

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin.

Jumlah penduduk Desa Rato sebanyak 5.835 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.691 jiwa dan perempuan sebanyak 3.144 jiwa dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 996 KK. Perincian untuk jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	laki-laki	2.691	46
2.	Perempuan	3.144	54
Jumlah total		5.835	100

Sumber : Profil Desa Rato, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar di dominasi oleh perempuan dengan presentase 54% karena angka kelahiran di Desa Rato lebih banyak yang lahir berjenis kelamin perempuan di bandingkan berjenis kelamin laki-laki di mana presentase laki-laki sebesar 46%.

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Umur

Dalam analisis demografis, struktur umur penduduk dibedakan menjadi 3 bagian yang terdiri dari kelompok umur muda dibawah umur 15 tahun, kelompok umur produktif, usia 15 sampai 64 tahun dan kelompok umur tua usia 65 tahun keatas. Struktur umur penduduk dikatakan muda apabila proporsi umur penduduk umur mudanya sebanyak 40% atau lebih sementara kelompok umur tua kurang dari 5% begitu juga sebaliknya.

Jumlah penduduk di Desa Rato berdasarkan tingkat umur dapat di lihat pada Tabel 3 dibawah ini .

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Usia (Tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-4	193	223	416	7
5-9	275	290	565	10
10-14	295	260	555	9
15-19	237	314	551	9
20-24	179	212	391	7
25-29	169	221	390	7
30-34	177	226	403	7
35-49	494	601	1.095	19
50-54	160	189	349	6
55-59	133	127	240	4
60-64	399	481	880	15
Total	2.691	3.144	5.835	100

Sumber : Profil Desa Rato, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukan bahwa umur dengan jumlah presentase terbanyak adalah pada umur 35-49 Tahun dengan presentase 19%, dan presentase umur dengan jumlah terendah berada pada umur 55-59 dengan presentase 4%.

4.3.3 Mata Pencaharian Penduduk

Potensi sumberdaya alam yang ada di Desa berbeda-beda dan harus dikelola oleh masyarakat agar potensi itu berkembang. Hal ini menjadikan mata pencaharian masyarakat pada setiap Desa berbeda. Desa Rato termasuk dalam kategori Desa agraris, karena penduduk di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian, terletak di

bawah kaki pegunungan yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang bagus, sehingga mudah untuk menanam tanah dengan tumbuhan yang bernilai ekonomis. Jenis tumbuhan yang ditanam berbeda-beda. Potensi alam berupa tanah subur dan kekayaan alam yang melimpah dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat dan menjadikannya sebagai sektor pertanian yang tentunya menjadi masyarakat berprofesi menjadi petani.

Mayoritas penduduk di Desa Rato sebagian besar adalah Petani, ada juga sebagian masyarakat bermata pencaharian Buruh Tani, PNS, Peternak, Pengrajin, Pengusaha, Bidan, Karyawan Perusahaan Swasta dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Presentase (%)
1.	Petani	1.507	0	1.507	70,26
2.	Buruh Tani	112	68	180	8,4
3.	Buruh Migran	34	31	65	3,03
4.	PNS	43	18	61	2,84
5.	Industri Rumah Tangga	0	37	37	1,72
6.	Pedagang Keliling	0	73	73	3,40
7.	Peternak	87	0	87	4,05
8.	Nelayan	17	0	17	0,80
9.	Montir	2	0	2	0,10
10.	Dokter	2	0	2	0,10
11.	Bidan Swasta	0	11	11	0,51
12.	Perawat Swasta	0	11	11	0,51
13.	Tni	10	0	10	0,47
14.	Polri	1	0	1	0,04
15.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	6	0	6	0,28
16.	Pengusaha Menengah	42	23	65	3,03
17.	Dukun Bersalin Terlatih	0	3	3	0,13
18.	Dosen Swasta	2	0	2	0,10
19.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5	0	5	0,23
Jumlah		1.870	275	2.145	100

Sumber : Profil Desa Rato, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dengan jumlah terbanyak yaitu Petani dengan total 1.507 jiwa dengan persentase 70,26%. Sedangkan untuk mata pencaharian yang paling sedikit yaitu Montir, Dokter dan Dosen Swasta dengan jumlah presentase 0,10%. Sehingga dapat di katakana bahwa di Desa Rato jenis pekerjaan yang paling banyak adalah petani.

4.3.4 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dan sangat di butuhkan oleh Masyarakat karena berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani dan rohani. Jenis sarana yang ada di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasara Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

No	Uraian	Jumlah
1.	Kantor desa	1
2.	Balai BPD	1
3.	Puskesmas	1
4.	Gedung TK	2
5.	Gedung SD sederajat	5
6.	PKK	1
7.	Karang taruna	1
8.	Bumdes	1
9.	Langgar/surau/mushola	6
10.	Masjid	2
11.	Posyandu	3
12.	Gedung Smp	1
13.	Gedung SMA	2
14.	Taman bacaan	4

Sumber : Profil Desa, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat di lihat bahwa sarana dan prasarana yang paling banyak adalah sarana tempat ibadah (Langgar/Surau/Mushola) sebanyak 6 unit yang menandakan bahwa mayoritas penduduk di Desa Rato adalah mayoritas Islam.

4.4 Kondisi Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian mengangkat perekonomian masyarakat didukung oleh ketersediaan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun komoditas pertanian lainnya. Besarnya peranan atau kontribusi sumberdaya alam dalam pengembangan sektor pertanian, tercermin dari luas panen/luas lahan yang di manfaatkan untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian.

Adapun data pertanian pada sektor tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan antara lain sebagai berikut:

4.4.1 Tanaman Pangan

Tanaman pangan meliputi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Tanaman bahan makanan terdiri dari padi, jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Luas panen padi pada tahun 2019 yaitu seluas 230,00 Ha, luas panen jagung seluas 23,00 Ha, luas panen umbi-umbian sebesar 6,00 Ha dan luas panen kacang sebesar 12,00 Ha.

4.4.2 Perkebunan

Tanaman perkebunan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima terdiri dari Kelapa, Jambu Mete dan Tembakau. Tercatat luas area untuk tanaman

Kelapa sebesar 21,00 Ha, luas area untuk tanaman Jamu Mete terdiri dari 4,00 Ha dan untuk tanaman Tembakau sebesar 3,00 Ha.

4.4.3 Kehutanan

Hasil hutan di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bimaada dua yaitu Kayu dan Madu Lebah, hasil hutan di Desa Rato belum sebanyak hasil hutan pada daerah-daerah lain. Dimana produksi Kayu pada tahun 2018 sebesar 54,26 M³ dan Madu Lebah sebesar 679 liter.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang ada di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika di bandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatannya.

Secara rinci deksripsi umur responden pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Umur Usahatani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
28-32	3	9
33-37	4	12
38-42	8	25
43-47	5	15
48-52	4	12
53-57	4	12
58-62	5	15
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat di lihat bahwa umur antara 38-42 tahun merupakan jumlah umur yang tertinggi yaitu 8 orang atau 25%. Artinya pada umur tersebut petani masih dalam kategori produktif yang artinya petani masih mampu bekerja secara maksimal dalam mengelola dan memproduksi. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani bawang merah dalam upaya pengelolaan usahatannya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana di gunakan untuk mengelola usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka

semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahataniya tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan berkaitan dengan pola pikir seseorang, namun demikian untuk kegiatan tertentu, tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan. Hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplimentasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusaha.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang di luar dari kebiasaanya (suhardjo, 2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	16	50
SMP	4	12,5
SMA	9	28,13
Sarjana	3	9,37
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020.

Pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan penduduk di Desa Rato Kecamatan Lambu kabupaten Bima dengan presentase terbesar adalah penduduk dengan tingkat SD dengan presentase 50%, selanjutnya presentase terbesar ke dua yaitu tingkat SMA dengan presentase 28,13%, presentase terbesar ke tiga yaitu tingkat SMP dengan presentase 12,5%, dan presentase yang paling kecil yaitu tingkat S1 dengan presentase 9,37%. Untuk mendapatkan ilmu tidak hanya didapatkan melalui tingginya jenjang pendidikan sekolah, akan tetapi petani bisa menambah ilmu melalui kegiatan penyuluhan, kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan berdasarkan pengalaman.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan

usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitasnya dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani.

Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman usahatani Petani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Pengalaman usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
5-9	5	17
10-14	4	12
15-19	7	22
20-24	7	22
25-29	4	12
30-34	4	12
35-39	1	3
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020.

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa, pengalaman berusahatani yang paling banyak berada pada umur 15-19 dan umur 20-24 Tahun total jumlah 7 orang dengan presentase 22%, artinya dengan adanya pengalaman berusahatani maka

dapat mempengaruhi pola pikir sehingga petani lebih berhati-hati dalam mengelola usahataniya.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang di hasilkan. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh responden di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Jumlah Lahan Yang Diusahakan Petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0.15-0.20	7	22
0.21-0.26	0	0
0.27-0.32	9	28
0.33-0.38	0	0
0.39-0.44	11	34
0,45-0,50	5	16
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020.

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa, luas lahan yang paling banyak berada pada luas lahan 0.39-0.44 Ha dengan jumlah jiwa sebesar 11 orang dengan presentase 34%. Hal ini dikarenakan petani tidak menggunakan lahannya untuk tumpang sari , sehingga dalam satu lahan hanya ditanami satu komoditi.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang di maksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan. Anggota ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga usahatani bawang merah terdiri dari usahatani itu sendiri, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan usahatani. Jumlah anggota keluarga usahatani akan berpengaruh bagi usahatani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usahatani dalam usahatannya, karena anggota keluarga usahatani merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatannya, terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi usahatani bawang merah yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud. Untuk lebih jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga Petani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Jumlah Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1-3	17	53
4-6	15	47
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak berada pada 1-3 dengan jumlah 17 orang dengan presentase 53%, hal ini dikarenakan dalam kegiatan usahatani di Desa Rato dibantu oleh anggota keluarga, sehingga semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin berkurang pula jumlah upah untuk biaya tenaga kerja.

5.2 Bibit Bawang Merah Yang Digunakan

Bibit bawang merah yang di gunakan oleh petani dalam melakukan usahatannya adalah jenis bawang merah Supercross dan bawang merah kapur. Jenis bibit ini merupakan bibit unggul yang sangat diminati oleh petani, bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul bibit komoditas pertanian, maka semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Bibit yang di gunakan oleh petani di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berasal dari Desa Renda dan Desa Ngali, ke dua Desa tersebut merupakan penyuplai bibit terbaik.

Secara rinci deskripsi jenis bibit yang digunakan oleh petani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jenis-Jenis Bibit Yang Digunakan Oleh Petani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No	Jenis-Jenis Bibit	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Bawang Merah Supercross	17	53
2.	Bawang Merah Kapur	15	47
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020.

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa, jumlah bibit yang paling banyak diminati yaitu bawang merah supercross dengan jumlah 17 orang dengan presentase 53%, hal ini dikarenakan bawang merah supercross memiliki warna umbi merah gelap, bentuk umbinya bulat dan disukai oleh pengepul sehingga cepat laku.

5.3 Jenis-Jenis Pupuk Yang Digunakan

Pupuk an-organik atau pupuk kimia adalah pupuk yang dibuat melalui proses pengolahan oleh manusia dari bahan-bahan mineral. Pupuk kimia meningkatkan mutu dan kualitas hasil pertanian maupun perkebunan karena banyak mengandung unsur hara makro yaitu Nitrogen (N), Kalium (K) dan juga Sulfur (S). Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Secara rinci deskripsi jenis-jenis pupuk kimia yang digunakan oleh petani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jenis-Jenis Pupuk Yang Digunakan Oleh Petani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No	Jenis-jenis pupuk kimia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Ponska	10	31
2.	Urea	22	69
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 12 diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah petani yang menggunakan jenis pupuk Ponska sedikit dengan jumlah jiwa sebesar 31 dengan presentase 31%, dibandingkan dengan yang menggunakan jenis pupuk Urea jumlah jiwa sebesar 22 dengan presentasinya yaitu 69%. Hal ini dikarenakan manfaat dari pupuk urea pada tanaman akan segera terlihat tidak lama setelah diberikan, hal ini yang menyebabkan sangat diminati petani maupun pekebun.

5.4 Hasil Uji Menggunakan Analisis Regresi Linear

Analisis ini di gunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh luas lahan (X1), benih (X2), Pupuk (X3), dan tenaga kerja (X4) terhadap produksi (Y). Alat analisis yang di gunakan adalah dengan menggunakan program *SPSS For Windows Release 16.0*. Berdasarkan Perhitungan, Maka Dapat Di Peroleh Hasil:

5.4.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,721 ^a	0,519	0,448	941,40183

Dari Tabel 13 di atas, dapat di simpulkan bahwa analisis statistik di peroleh nilai R² sebesar 0,519% menunjukkan bahwa variabel dari luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi sebesar 51,9%, sedangkan 48,1% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak berkaitan dengan penelitian ini.

5.4.2 Hasil Uji Secara Simultan Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 14. Hasil Analisis Menggunakan Regresi Linear Berganda Hasil Uji Secara Simultan Atau Bersama-Sama

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	258,356	4	646,339	7,297	0,000
Residual	239,144	27	886,413		
Total	947,500	13			

Dari Tabel 14 diatas, dapat di simpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai dari $F_{hitung} 7,297 < F_{tabel} 2,960$ dan nilai signifikan $F_{tabel} 0,000 < 0,05$ dapat di simpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari

luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan (H_0 diterima dan H_1 di tolak) di Desa Rato dengan tingkat kepercayaan 95%.

5.4.3 Hasil Uji Secara Parsial Menggunakan Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil pada analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS, maka uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil menggunakan analisis regresi linear berganda hasil uji secara parsial atau satu-satu

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	254,203	539,833		0,471	0,642
Luas lahan (X1)	10,336	23,699	0,091	0,436	0,666
Bibit (X2)	1,217	0,000	0,050	0,161	0,873
Pupuk (X3)	7,449	0,000	0,082	0,296	0,769
Tenaga kerja(X4)	48,199	18,513	0,554	2,603	0,015

Tabel 15 hasil uji menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi karena dari hasil analisis regresi variabel luas lahan terhadap produksi yaitu nilai T_{hitung} 0,436 < T_{tabel} 1,701 dan nilai t sebesar 0,666 > 0,05 hasil perhitungan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa jumlah luas lahan yang lebih luas digunakan untuk menanam bawang merah belum sepenuhnya memberikan produksi bawang merah yang lebih banyak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan disebabkan oleh pemanfaatan luas lahan yang

masih belum optimal oleh petani. Beberapa petani masih terlihat penggunaan lahan untuk menanam bawang merah dengan jarak tidak sama antara satu petani dengan petani lainnya, sehingga jumlah variasinya berbeda. Meskipun tidak signifikan, namun hasil arahan hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif.

Secara persial bibit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi dikarenakan hasil dari regresi $T_{hitung} 0,161 < T_{tabel} 1,701$ dan nilai t sebesar $0,873 > 0,05$ hasil perhitungan bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Hal ini sesuai dengan pendapat Azmi *et al* (2011) bahwa pengaruh bibit tidak nyata terhadap produksi karena menggunakan benih hasil sendiri, tidak memenuhi syarat-syarat yang di rekomendasikan. Ada juga pendapat dari Triharyanto (2013) mengatakan bahwa pada umumnya petani bawang merah menggunakan bibit dari umbi konsumsi, penggunaan bibit dari umbi konsumsi di lakukan secara turun temurun dalam kurun waktu yang lama, akibatnya umbi bibit yang di gunakan mempunyai mutu yang rendah.

Secara persial pupuk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi dikarenakan hasil dari regresi $T_{hitung} 0,296 < T_{tabel} 1,701$ dan nilai t sebesar $0,769 > 0,05$ hasil perhitungan pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Sesuai dengan pendapat budiono (2002) yang mengatakan bahwa tingkat produktivitas usahatani pada dasarnya sangat di pengaruhi oleh tingkat penerapan teknologinya, dan salah satu di antaranya adalah pemupukan. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan dosis tersebut maka produktivitas /satuan lahan dapat menjadi berkurang, sehingga produksi mengalami penurunan.

Dan secara persial variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi di mana hasil dari regresi $T_{hitung} 2,603 < T_{tabel} 1,701$ dan nilai t sebesar $0,015 > 0,05$ hal ini dapat di simpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi secara persial. Hasil perhitungan linear berganda menyatakan bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah karena tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan usahatani, tenaga kerja sangat di butuhkan pada saat pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan/perawatan, hingga panen. Hal ini sesuai dengan pendapat Vitasari (2017) yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting lainnya dan perlu di perhitungkan dalam proses produksi. Selain itu, jumlah ketersediaan tenaga kerja dan kualitas merupakan hal penting yang perlu di perhatikan.

5.4.2 Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan koefisien regresi dari masing-masing variabel, maka Persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah sebagai berikut :

$$Y = 254,203 + 10,336 X_1 + 1,217 X_2 + 7,449 X_3 + 48,199 X_4$$

Y = Produksi (Kg)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Bibit (Kg)

X3 = Pupuk (Kg)

X4 = Tenaga Kerja (HOK)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 254,203 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat nilai rata-rata produksi bawang merah pada petani meningkat ketika variabel independen tetap sama.

Adapun pengaruh variabel faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan (X1)

Tingkat pengaruh luas lahan terhadap produksi dapat di lihat pada hasil regresi berganda luas lahan (X1) senilai 10,336 artinya setiap penambahan 1 ha luas lahan maka akan mempengaruhi produksi bawang merah sebesar 10,336 Kg. Berhungan positif terhadap pendapatan usahatani.

2. Bibit (X2)

Tingkat pengaruh bibit terhadap produksi dapat di lihat pada hasil regresi berganda dari Bibit (X2) senilai 1,217 artinya setiap penambahan bibit sebesar 1 Kg maka produksinya meningkat sebesar 1,217 Kg. Berhungan positif terhadap pendapatan usahatani.

3. Pupuk (X3)

Tingkat pengaruh nyata pupuk terhadap produksi dapat di lihat pada hasil regresi berganda dari Pupuk (X3) senilai 7,449 artinya bahwa setiap penambahan 1 Kg pupuk dengan dosis yang tepat maka akan meningkatkan produksi sebesar 7,449 Kg. Berhungan positif terhadap pendapatan usahatani.

4. Tenaga Kerja (X4)

Tingkat pengaruh nyata tenaga kerja terhadap produksi dapat di lihat pada hasil regresi berganda dari tenaga kerja(X4) senilai 48,199 dapat di simpulkan

bahwa setiap penambahan 1 HOK maka akan mempengaruhi produksi sebesar 48,199. Berhungan positif terhadap pendapatan usahatani.

5.5 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Usahatani adalah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dengan memperoleh produksi yang banyak dan pada akhirnya dapat meningkatkan petani bawang merah. Pendapatan usahatani bawang merah diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani bawang merah yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan adalah hasil dari penjualan usahatani bawang merah.

Untuk lebih jelas mengenai pendapatan usahatani bawang merah per satu kali musim tanam di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut:



Tabel 16. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

No	Uraian	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	2.578	24.828	64.006.584
2.	Biaya Variabel			
	a. Benih (Kg)	615.625	22.016	13.654.687
	b. Pupuk (Kg)			
	- Ponska	25	4.687	375.000
	- Urea	203.125	13.000	2.640.625
	Total Biaya Pupuk			3.015.000
	c. Upah tenaga kerja			
	- motongan	3.5	35.937	162.812
	- Tanam	6.7	50.000	336.000
	- pemupukan	0.34	34.375	137.500
	- Panen	9.25	40.625	462.500
	- Ikat	13.72	50.000	685.937
	Total Biaya TK			1.784.749
	Total Biaya Variabel			18.455.061
3.	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan alat-alat			
	- Cangkul			63.906
	- Sprayer	2.5	114.062	1.425.000
	- Borobale	1	2.182.812	135.000
	- Sarubi	2.16	395.875	6.375
	- Ikat	9.19	27.576	67.500
	b. Pajak	-	-	-
	Total Biaya Tetap			1.697.781
4.	Total Biaya			20.152.842
5.	Pendapatan			43.853.742

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani bawang merah sebanyak Rp. 2.578 Kg/musim tanam (MT) dengan rata-rata harga satuan Rp. 24.828/Kg dan penerimaan yang diperoleh petani bawang merah rata-rata sebesar Rp. 64.006.584/musim tanam (MT). Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.455.061/musim tanam (MT), yang terdiri dari biaya pupuk sebesar Rp. 3.015.625/musim tanam (MT) yang terdiri dari biaya pupuk ponska sebesar

Rp.375.000/musim tanam(MT) dan biaya pupuk urea sebesar Rp. 2.640.625/musim tanam (MT).

Sedangkan biaya tenaga kerja yang di keluarkan sebesar Rp. 1.784.749/musim tanam (MT), yang terdiri dari pemotongan sebesar Rp. 162.812/musim tanam (MT), tenaga kerja untuk tanam sebesar Rp. 336.000/musim tanam (MT), tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 137.500/musim tanam (MT), tenaga kerja untuk panen sebesar Rp. 462.500/musim tanam (MT), dan biaya tenaga kerja untuk ikat sebesar Rp. 685.937/musim tanam (MT) dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah sebesar Rp. 1.697.781/tahun, yang terdiri dari nilai penyusutan alat-alat yang digunakan dalam usahatani bawang merah seperti cangkul sebesar Rp. 63.906/tahun, sprayer sebesar Rp. 1.425.000/tahun, borobale sebesar Rp. 135.000/tahun, sarubi sebesar Rp. 6.375/tahun dan biaya pajak sebesar Rp. 67.500/tahun. Jadi, total biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan petani bawang merah sebesar Rp. 20.152.842/musim tanam (MT) dan total pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah sebesar Rp. 43.853.842/Ha permusim.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu sebagai berikut:

1. Faktor luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi dan secara persial hanya tenaga kerja yang menunjukkan pengaruh nyata.
2. Pendapatan yang di terima oleh petani bawang merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sebesar 43.853.742/Ha permusim.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian tentang judul ini, bahwasanya agar nilai R^2 ditambah supaya tidak rendah dan faktor produksi yang belum ada dalam penelitian ini agar diikut sertakan ke dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono.(2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UIL.
- Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori Dan Kasus*, Penebar Swadaya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono, 2002. *Ekonomi Makro Seri Sinopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. Yogyakarta: BBFE.
- Bambang Prasetyo 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Charles W. Lamb, Joseph F Hair, Carl McDaniel. 2001. *Pemasaran*, Edisi Pertama, Salemba Empat. Jakarta.
- Efferson.2001.*Teori Ilmu Usahatani*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gujarati, Damodar .1997. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta.
- Hansen. (1981). *Agricultural And Rural Development In Indonesia*, Colorado: Westview Press.
- Husein Umar, 2003. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Undip:Semarang.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ketut Sukiyono. 2004. *Analisis Fungsi Produksi Dan Efisiensi Teknik* : Aplikasi Fungsi Produksi Frontier Pada Usahatani Cabai Di Kecamatan Selupu Rejang Lebong. Diakses Pada 15 September 2010.

- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian, Edisi III, Lembaga Penelitian Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial, Yogyakarta.*
- Novitasari, 2017. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah (Allium Cepa Var Ascolonicum L) Di Dataran Tinggi Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.* Program Studi Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institute Pertanian Bogor. (Skripsi S1 Pertanian).
- Rukmana, R, (1995), *Bawang Merah Budidaya Dan Pengolahan Pasca Panen,* Kanisius, Jakarta.
- Rahayu, E., dan Berlian, N. V. A., (1999), *Bawang Merah,* Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rantung, Hisky Agung. 2015. *Analisis Struktur Biaya dan Efisiensi Pada Agroindustri Bawang Goreng'ud. Sri Rejeki Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.* Manado: Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas.* Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiharto, 1992. *Budidaya Bawang Merah.* Semarang: Aneka Ilmu.
- Sudarmoto, A S 1997. *Budidaya Tanaman Jagung.* Karnisius. Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Suara Dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis.* Yayasan USESE Bekerja Sama Dengan Sucofindo.
- Soekartawi . 2002. *Analisis Usahatani.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suciyaty, Tety. 2004. *Efisiensi Factor-Faktor Produksi Dalam Usahatani Bawang Merah Di Desa Pabuaran Lor. Kec. Cileduk Kab. Cirebon.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soekartawi .2006. *Analisis Usahatani.* Jakarta. Universitas Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan,* Jakarta : Prenada Media Group.

- Sumiyati 2006 . *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Penggunaan Factor-Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun*. Skripsi S1 Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Silalahi, R., (2007), *Pengaruh Lama Perendaman Dan Konsentrasi Kolkhisin Terhadap Jumlah Kromosom, Pertumbuhan, Dan Produksi Bawang Merah (Allium Cepa) Varietas Samosir FMIPA Unimed*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Triharyanto, E Samanhudi, B Pujiasmanto, D Purnomo. 2013. *Kajian Pembibitan dan Budidaya Bawang Merah (Allium Cepa Var Ascolonicum L) Melalui Biji Botani (True Salloi Seed)*
- Wiguna, G. C, I Azmi, dan M.Hidayat.2013. *Perbaikan Teknologi Produksi Benih Bawang Merah Melalui Pengaturan Pemupukan, Densitas, dan Varietas. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara. Jurnal Hortikultura 20 (1): 27-35.*



L



KUISIONER PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Rato Kecamatan Lambu

Kabupaten Bima

Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status : Menikah/Belum Menikah

Status Dalam Keluarga : Suami/Istri/Anak/Lainnya...

Status Usahatani : (a) Utama (b)Sampingan

Jika (b) Apa Pekerjaan Utamanya?

Jumlah Anggota Keluarga :

Pekerjaan Istri : (a) URT (b) Bekerja Di Sawah (c)Lainnya

Pendidikan Terakhir : Tidak sekolah/SD/SMP/SMA/Diploma/Sarjana

Sudah Berapa Tahun Anda Melakukan Usahatani Ini? Tahun

1. Produksi Bawang Merah

1. Berapa jumlah produksi bawang merah yang dihasilkan dalam sekali panen?
2. Berapa harga jual (Rp/Kg)?

II. Lahan

1. Berapa luas lahan yang digarap?
2. Bagaimana status lahan yang digunakan?
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
 - d. Lainnya
3. Jika (b) Berapa biaya sewa lahan?
4. Bagaimana pengelolaannya?
 - a. Digarap sendiri
 - b. Digarap orang lain
5. Bagaimana proses pengolahan lahannya?
6. Bagaimana jenis lahannya?
 - a. Irigasi
 - b. Tadah hujan

III. Bibit

1. Berapa jumlah bibit yang digunakan dalam sekali panen?
2. Jenis bibit apa yang anda tanam?
3. Berapa harganya? Kg

IV. Tenaga Kerja

1. Berapa banyak tenaga kerja yang digunakan untuk:
 - a. Pemotongan
 1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

a. Laki-laki =

b. Perempuan =

2. Berasal dari mana tenaga kerja yang digunakan?

a. Tenaga kerja sendiri b. Tenaga kerja orang lain

b. Tanam

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

a. Laki-laki =

b. Perempuan =

2. Berasal dari mana tenaga kerja yang digunakan?

a. Tenaga kerja sendiri b. Tenaga kerja orang lain

c. Pemupukan

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

a. Laki-laki =

b. Perempuan =

4. Berasal dari mana tenaga kerja yang digunakan?

a. Tenaga kerja sendiri b. Tenaga kerja orang lain

d. Panen

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

a. Laki-laki =

b. Perempuan =

2. Berasal dari mana tenaga kerja yang digunakan?

a. Tenaga kerja sendiri b. Tenaga kerja orang lain

e. Ikat

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?

c. Laki-laki =

d. Perempuan =

4. Berasal dari mana tenaga kerja yang digunakan?

b. Tenaga kerja sendiri

b. Tenaga kerja orang lain

V. Pupuk

1. Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam sekali panen?

2. Waktu pemupukan :

a. Pemupukan I dilakukan pada umur hari, jenis pupuk yang digunakan

b. Pemupukan II dilakukan pada umur hari, jenis pupuk yang digunakan

c. Pemupukan III dilakukan pada umur hari, jenis pupuk yang digunakan

d. Pemupukan IV dilakukan pada umur hari, jenis pupuk yang digunakan

4. Input pupuk

Jenis pupuk	Jumlah pupuk (Kg)			
	I	II	III	IV
Organik				
Non organik				
Lainnya				

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,519	,448	941,40183

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja X4, Luas Lahan X1, Pupuk X3, Bibit X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25866277,356	4	6466569,339	7,297	,000 ^b
	Residual	23928410,144	27	886237,413		
	Total	49794687,500	31			

a. Dependent Variable: Produksi Y

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja X4, Luas Lahan X1, Pupuk X3, Bibit X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	254,203	539,833		,471	,642
	Luas Lahan X1	10,336	23,699	,091	,436	,666
	Bibit X2	1,217	,000	,050	,161	,873
	Pupuk X3	7,449	,000	,082	,296	,769
	Tenaga Kerja X4	48,199	18,513	,554	2,603	,015

a. Dependent Variable: Produksi Y

Lampiran 3. Identitas Responden Petani Bawang Merah di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

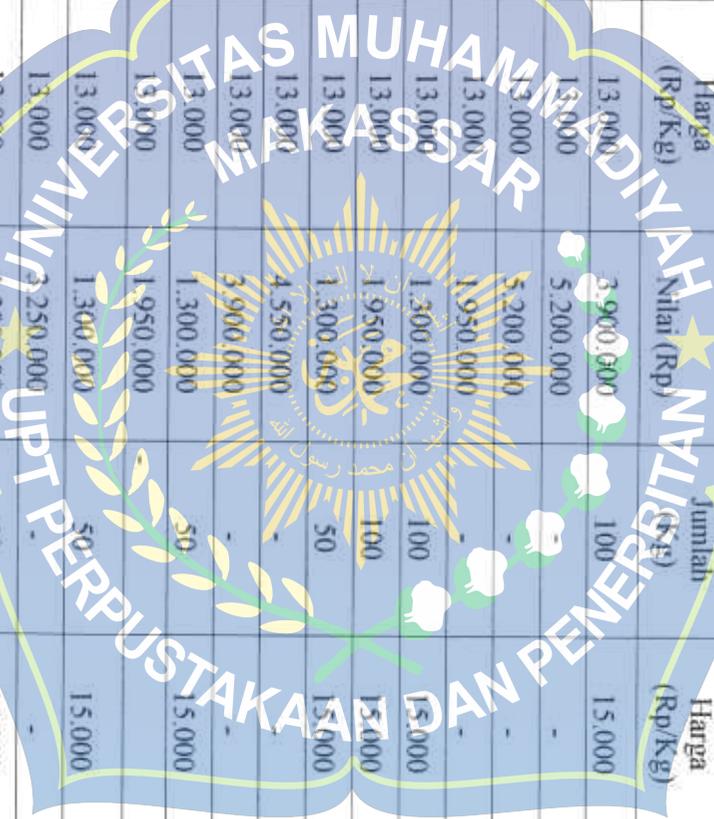
No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jlm. Tanggungan Keluarga (Org)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Berusahatani(Tahun)	Status Lahan
1	H. Syamsuddin	58	SD	7	0,40	25	Milik Sendiri
2	Haeru	40	SMA	4	0,50	5	Milik Sendiri
3	Pakistan	35	SD	3	0,50	9	Milik Sendiri
4	Badru Rahman	28	SI	3	0,30	8	Milik Sendiri
5	Homi	38	SMP	1	0,20	17	Milik Sendiri
6	Mahdin	34	SMA	1	0,30	13	Milik Sendiri
7	Ama Fani	40	SMA	3	0,15	14	Milik Sendiri
8	Haerudin	52	SD	5	0,50	30	Milik Sendiri
9	Mujibun	35	SI	1	0,40	18	Milik Sendiri
10	Ismail Uba Li	43	SD	1	0,15	24	Milik Sendiri
11	Sahlan	39	SMA	3	0,30	19	Milik Sendiri
12	Fahri Ama Ibrahi	40	SD	4	0,30	22	Milik Sendiri
13	Arifin	32	SMP	4	0,40	12	Milik Sendiri
14	Aji Ama Hafni	58	SD	2	0,30	32	Milik Sendiri
15	Ama Sri	40	SD	3	0,30	20	Milik Sendiri
16	Fadlun	28	SMA	2	0,30	7	Milik Sendiri
17	H. Salbini	60	SD	4	0,20	39	Milik Sendiri
18	H. Ruslan	45	SMA	4	0,50	20	Milik Sendiri
19	H. Ridwan	48	SMA	3	0,40	28	Milik Sendiri
20	H. Abubakar	62	SD	2	0,40	32	Milik Sendiri
21	Fahri Ama Fajar	40	SI	4	0,15	17	Milik Sendiri
22	Ramli	62	SD	3	0,50	31	Milik Sendiri
23	Ismail AmaAjwar	56	SD	6	0,40	28	Milik Sendiri
24	Ridwan	48	SMA	5	0,30	25	Milik Sendiri
25	Asdin	39	SMA	3	0,30	11	Milik Sendiri
26	Asrin	47	SD	4	0,40	20	Milik Sendiri
27	Jufri	47	SD	5	0,40	17	Milik Sendiri
28	H. Safrullah	57	SMP	6	0,40	24	Milik Sendiri
29	Aiman	45	SD	4	0,40	18	Milik Sendiri
30	Ilham	34	SD	3	0,15	7	Milik Sendiri
31	Fahri Ama Nirma	50	SMP	3	0,40	17	Milik Sendiri
32	Abu Arianto	55	SMA	4	0,20	24	Milik Sendiri
	Jumlah	1.435		106	10.8	633	
	Rata-Rata	44,84		3,31	0,34	19,78	

Lampiran 4. Tabel Jumlah Bibit

No	Bibit		Nilai (Rp)
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	
1	700	26.000	18.200.000
2	1.000	26.000	26.000.000
3	1.000	20.000	20.000.000
4	500	22.000	11.000.000
5	450	20.000	9.000.000
6	550	20.000	11.000.000
7	400	20.000	8.000.000
8	900	17.500	15.750.000
9	800	20.000	16.000.000
10	400	23.000	9.200.000
11	550	26.000	14.300.000
12	450	20.000	9.000.000
13	750	23.000	17.250.000
14	350	20.000	7.000.000
15	400	19.000	7.600.000
16	350	23.000	8.050.000
17	350	20.000	7.000.000
18	900	20.000	18.000.000
19	900	25.000	22.500.000
20	800	23.000	18.400.000
21	400	15.000	6.000.000
22	1.000	20.000	20.000.000
23	750	27.000	20.250.000
24	500	25.000	12.500.000
25	400	18.000	7.200.000
26	700	22.000	15.400.000
27	700	24.000	16.800.000
28	650	26.000	16.900.000
29	600	24.000	14.400.000
30	400	25.000	10.000.000
31	650	20.000	13.000.000
32	450	25.000	11.250.000
Jumlah	19700	704.500	436.950.000
Rata-Rata	615,625	22,016	13.654,687
Per ha	1,810	64,752	40,160.844

Lampiran 5. Tabel Jumlah Pupuk

No	Nama	Urea			Pupuk			Biaya Total
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	H. Syamsuddin	300	13.000	3.900.000	100	15.000	1.500.000	5.400.000
2	Haeru	400	13.000	5.200.000	-	-	-	5.200.000
3	Pakistan	400	13.000	5.200.000	-	-	-	5.200.000
4	Badru Rahman	150	13.000	1.950.000	-	-	-	1.950.000
5	Homi	100	13.000	1.300.000	100	15.000	1.500.000	2.800.000
6	Mahdin	150	13.000	1.950.000	100	15.000	1.500.000	3.450.000
7	Ama Fami	100	13.000	1.300.000	50	15.000	750.000	2.050.000
8	Haerudin	350	13.000	4.550.000	-	-	-	4.550.000
9	Mujibun	300	13.000	3.900.000	-	-	-	3.900.000
10	Ismail Uba Li	100	13.000	1.300.000	50	15.000	750.000	2.050.000
11	Sahlan	150	13.000	1.950.000	-	-	-	1.950.000
12	Fabri Ama Ibrahim	100	13.000	1.300.000	50	15.000	750.000	2.050.000
13	Arifin	250	13.000	3.250.000	-	-	-	3.250.000
14	Aji Ama Hafni	100	13.000	1.300.000	50	15.000	750.000	2.050.000
15	Ama Sri	100	13.000	1.300.000	-	-	-	1.300.000
16	Fadlun	100	13.000	1.300.000	-	-	-	1.300.000



No	Nama	Urea			Pupuk		Ponska		Total biaya
		Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)		
17	H. Salbini	100	13.000	1.300.000	-	-	-	1.300.000	
18	H. Ruslan	350	13.000	4.550.000	-	-	-	4.550.000	
19	H. Ridwan	300	13.000	3.900.000	100	15.000	1.500.000	5.400.000	
20	H. Abubakar	300	13.000	3.900.000	-	-	-	3.900.000	
21	Fahri Ama Fajar	100	13.000	1.300.000	-	-	-	1.300.000	
22	Rarnli	400	13.000	5.200.000	-	-	-	5.200.000	
23	Ismail Ama Ajwar	250	13.000	3.250.000	-	-	-	3.250.000	
24	Ridwan	150	13.000	1.950.000	-	-	-	1.950.000	
25	Asdin	100	13.000	1.300.000	100	15.000	1.500.000	1.300.000	
26	Asrin	250	13.000	3.250.000	-	-	-	3.250.000	
27	Jufri	250	13.000	3.250.000	-	-	-	3.250.000	
28	H. Safrullah	200	13.000	2.600.000	-	-	-	2.600.000	
29	Aiman	200	13.000	2.600.000	-	-	-	2.600.000	
30	Iharn	100	13.000	1.300.000	100	15.000	1.500.000	1.300.000	
31	Fahri Ama Nirma	200	13.000	2.600.000	-	-	-	2.600.000	
32	Abu Arianto	100	13.000	1.300.000	-	-	-	1.300.000	
Jumlah		6500	416.000	84.500.000	800	150.000	12.000.000	93.500.000	
Rata-Rata		203,125	13.000	2.640,625	25	4,687	375,000	2.921,875	
Per ha		597	38	7.766	73	13,785	1.102	8.593,750	

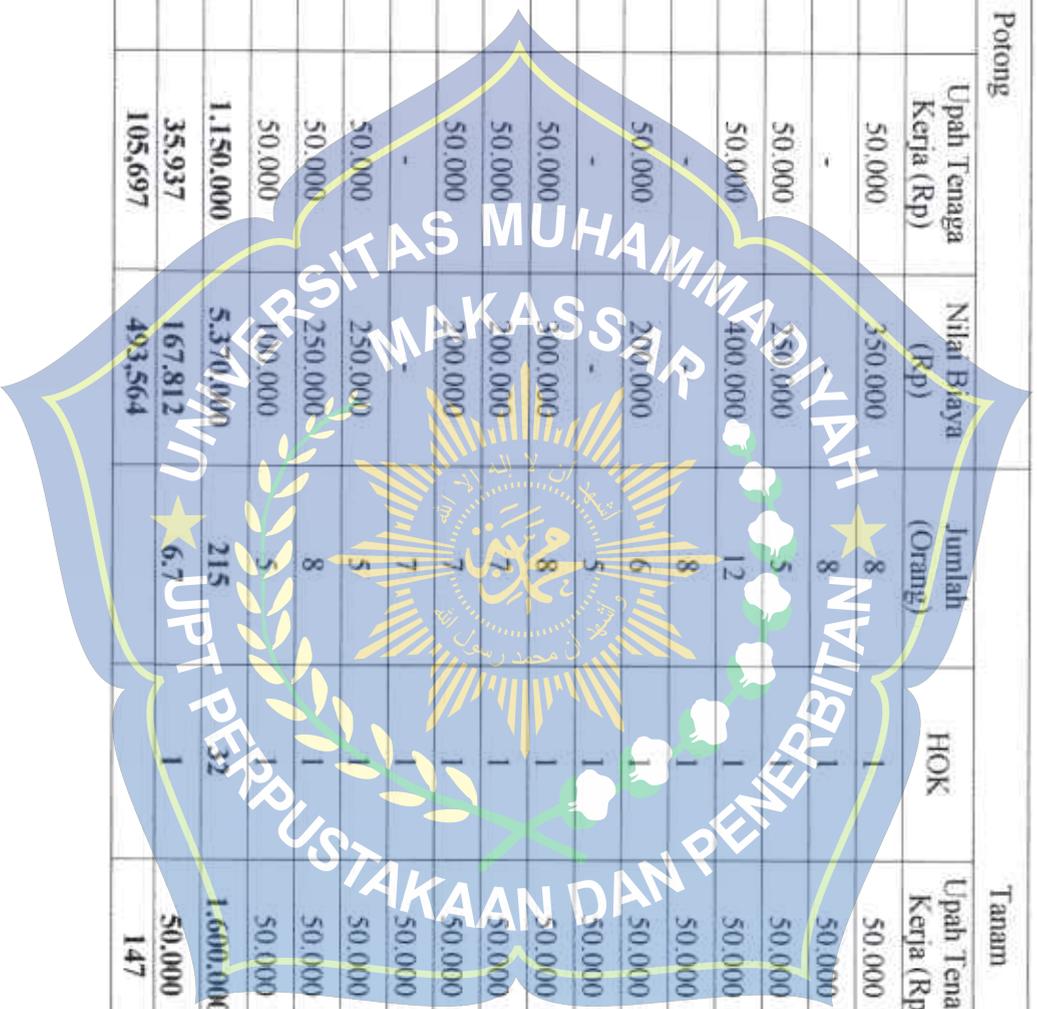


UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

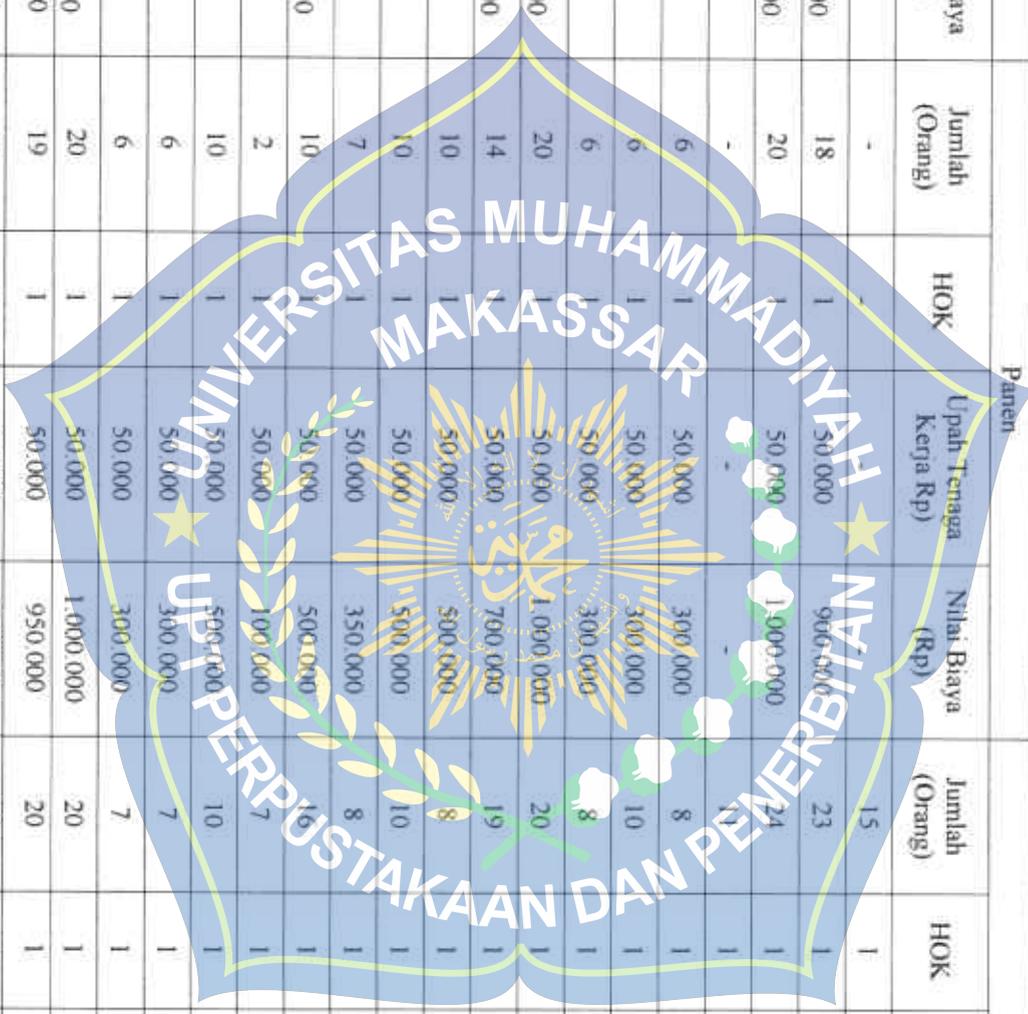
Lampiran 6. Tabel Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Bawang Merah.

No	Potong				Tanam			
	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1.	1	1	50.000	50.000	4	1	50.000	200.000
2.	7	1	50.000	350.000	12		50.000	600.000
3.	8	1	50.000	400.000	13	1	50.000	650.000
4.	2	1	50.000	100.000	6	1	50.000	300.000
5.	4	1	50.000	200.000	6	1	50.000	300.000
6.	5	1	50.000	250.000	6	1	50.000	300.000
7.	5	1	50.000	250.000	3	1	50.000	150.000
8.	3	1	50.000	150.000	7	1	50.000	350.000
9.	-	-	-	-	9	1	50.000	450.000
10.	5	1	50.000	250.000	5	1	50.000	250.000
11.	-	-	-	-	6	1	50.000	300.000
12.	-	-	-	-	6	1	50.000	300.000
13.	6	1	50.000	300.000	7	1	50.000	350.000
14.	-		-	-	4	1	50.000	200.000
15.	5	1	50.000	250.000	5	1	50.000	250.000
16.	5	1	50.000	250.000	4	1	50.000	200.000
17.	-		-	-	4	1	50.000	200.000
18.	6	1	50.000	300.000	9	1	50.000	450.000

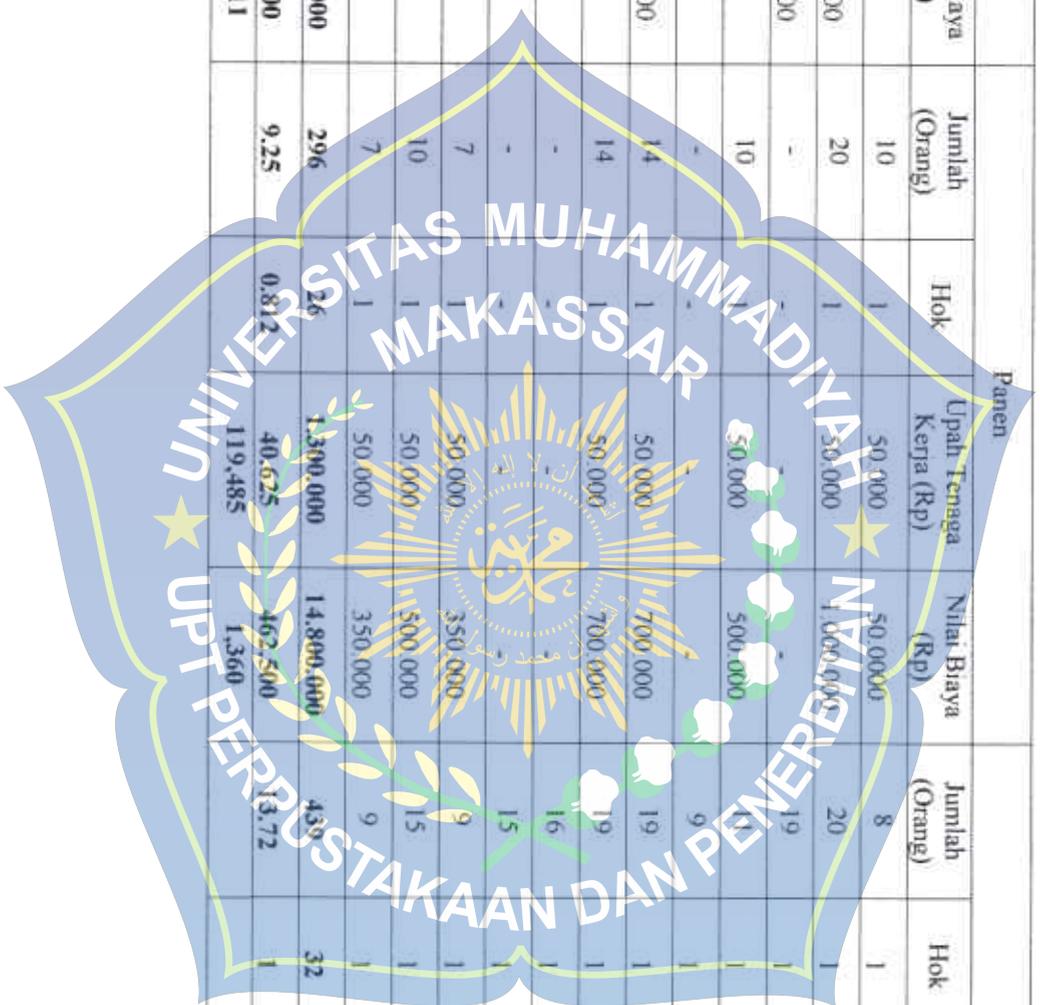
No	Potong				Tanam			
	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
19.	7	1	50.000	350.000	8	1	50.000	400.000
20.	-	-	-	-	8	1	50.000	400.000
21.	5	1	50.000	250.000	5	1	50.000	250.000
22.	8	1	50.000	400.000	12	1	50.000	600.000
23.	-	-	-	-	8	1	50.000	400.000
24.	4	1	50.000	200.000	6	1	50.000	300.000
25.	-	-	-	-	5	1	50.000	250.000
26.	6	1	50.000	300.000	8	1	50.000	400.000
27.	4	1	50.000	200.000	7	1	50.000	350.000
28.	4	1	50.000	200.000	7	1	50.000	350.000
29.	-	-	-	-	7	1	50.000	350.000
30.	5	1	50.000	250.000	5	1	50.000	250.000
31.	5	1	50.000	250.000	8	1	50.000	400.000
32.	2	1	50.000	100.000	5	1	50.000	250.000
Jumlah	112	23	1.150.000	5.370.000	215	32	1.600.000	10.750.000
Rata-rata	3,5	0,72	35.937	167.812	6,7	1	50.000	336.000
Per ha			105,697	493,564			147	988,235



No	Pemupukan			Paten			Klat			Total B (Rp)
	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)		
1.	-	-	-	-	-	-	50.000	750.000	1.000.000	
2.	1	4	100.000	400.000	18	1	50.000	1.150.000	3.400.000	
3.	1	4	100.000	400.000	20	1	50.000	1.200.000	3.650.000	
4.	-	-	-	-	-	1	50.000	550.000	950.000	
5.	-	-	-	-	6	1	50.000	400.000	1.200.000	
6.	-	-	-	-	6	1	50.000	500.000	1.350.000	
7.	-	-	-	-	6	1	50.000	400.000	1.100.000	
8.	1	4	100.000	400.000	20	1	50.000	1.000.000	2.900.000	
9.	1	4	100.000	400.000	14	1	50.000	950.000	2.500.000	
10.	-	-	-	-	10	1	50.000	400.000	1.400.000	
11.	-	-	-	-	10	1	50.000	500.000	1.300.000	
12.	-	-	-	-	7	1	50.000	400.000	1.050.000	
13.	1	4	100.000	400.000	10	1	50.000	800.000	2.350.000	
14.	-	-	-	-	2	1	50.000	350.000	650.000	
15.	-	-	-	-	10	1	50.000	500.000	1.500.000	
16.	-	-	-	-	6	1	50.000	350.000	1.100.000	
17.	-	-	-	-	6	1	50.000	300.000	850.000	
18.	1	4	100.000	400.000	20	1	50.000	1.000.000	3.150.000	
19.	1	4	100.000	400.000	19	1	50.000	1.000.000	3.100.000	
20.	1	4	100.000	400.000	14	1	50.000	950.000	2.450.000	



No	Pemupukan				Panen				Ikut			Total biaya (Rp)	
	Jumlah (Orang)	Hok	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)	Hok	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah (Orang)	Hok	Upah Tenaga Kerja (Rp)		Nilai Biaya (Rp)
1.	-	-	-	-	10	1	50.000	50.000	8	1	50.000	400.000	1.400.000
2.	1	4	100.000	400.000	20	1	50.000	1.000.000	20	1	50.000	1.000.000	3.400.000
3.	1	4	100.000	400.000	-	-	-	-	19	1	50.000	950.000	1.750.000
4.	-	-	-	-	10	1	50.000	500.000	11	1	50.000	550.000	1.550.000
5.	-	-	-	-	-	-	-	-	9	1	50.000	450.000	700.000
6.	1	4	100.000	400.000	14	1	50.000	700.000	19	1	50.000	950.000	2.750.000
7.	-	-	-	-	14	1	50.000	700.000	19	1	50.000	950.000	2.200.000
8.	-	-	-	-	-	-	-	-	16	1	50.000	800.000	1.350.000
9.	-	-	-	-	-	-	-	-	15	1	50.000	750.000	1.100.000
0.	-	-	-	-	7	1	50.000	350.000	9	1	50.000	450.000	1.300.000
1.	-	-	-	-	10	1	50.000	500.000	15	1	50.000	750.000	1.900.000
2.	-	-	-	-	7	1	50.000	350.000	9	1	50.000	450.000	1.150.000
	11	44	1.100.000	4.400.000	296	26	1.300.000	14.800.000	439	32	1.600.000	21.950.000	57.500.000
	0,34	1,375	34,375	137,500	9,25	0,812	40,625	462,500	13,72	1	50000	685,937	1,796,8
			101,102	404,411			119,485	1,360			147,058	2,017	5,284,9



Lampiran 7. Tabel Penyusutan Alat

NO	Nama	Cangkul		Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)
		Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)			
1	H. Syamsuddin	100.000	70.000	1	2	60.000
2	Haeru	100.000	50.000	2	2	50.000
3	Pakistan	100.000	60.000	2	1	20.000
4	Badru Rahman	150.000	80.000	1	1	70.000
5	Homi	100.000	70.000	1	2	60.000
6	Mahdin	150.000	50.000	1	3	300.000
7	Ama Fani	100.000	50.000	2	2	50.000
8	Haerudin	100.000	65.000	1	4	140.000
9	Mujibun	150.000	50.000	1	1	100.000
10	Ismail Uba Li	100.000	60.000	2	3	60.000
11	Sahlan	150.000	55.000	2	2	95.000
12	Fahri Ama Ibrahi	100.000	70.000	1	4	120.000
13	Arifin	100.000	70.000	2	2	30.000
14	Aji Ama Hafni	100.000	70.000	3	1	10.000
15	Ama Sri	100.000	60.000	2	3	60.000
16	Fadlun	150.000	50.000	2	1	50.000
17	H. Salbini	100.000	60.000	1	5	200.000
18	H. Ruslan	100.000	80.000	1	4	80.000
19	H. Ridwan	100.000	55.000	2	3	67.500
20	H. Abubakar	100.000	65.000	1	4	140.000
21	Fahri Ama Fajar	100.000	70.000	1	4	120.000
22	Ramli	100.000	60.000	2	2	40.000
23	Ismail Ama Ajwar	100.000	50.000	2	5	125.000
24	Ridwan	100.000	60.000	1	2	80.000
25	Asdin	100.000	80.000	1	1	20.000
26	Asrin	100.000	65.000	2	1	17.500
27	Jufri	100.000	55.000	1	2	90.000
28	H. Safrullah	100.000	60.000	2	3	60.000
29	Aiman	100.000	95.000	2	2	55.000
30	Ilham	150.000	90.000	2	2	60.000
31	Fahri Ama Nirma	100.000	70.000	3	3	80.000
32	Abu Arianto	100.000	50.000	2	3	150.000
	Jumlah	3.650.000	2.045.000	52	80	2.660.000
	Rata-Rata	114.062	63.906	1.625	2,5	83,125

Sprayer

No	Nama	Haga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Jumlah Unit	NPA (Rp)
1	H. Syamsuddin	2.000.000	1.600.000	2	1	200.000
2	Haeru	2.000.000	1.500.000	2	1	250.000
3	Pakistan	2.000.000	1.500.000	1	1	500.000
4	Badru Rahman	2.500.000	2.000.000	2	1	250.000
5	Homi	2.500.000	1.900.000	1	1	600.000
6	Mahdin	2.500.000	1.900.000	1	1	600.000
7	Ama Fani	2.000.000	1.500.000	1	1	500.000
8	Haerudin	2.000.000	1.000.000	1	1	1.000.000
9	Mujibun	2.000.000	1.700.000	2	1	150.000
10	Ismail Uba Li	2.500.000	2.000.000	1	1	500.000
11	Sahlan	2.500.000	2.000.000	2	1	250.000
12	Fahri Ama Ibrahi	2.000.000	1.000.000	1	1	1.000.000
13	Arifin	2.500.000	1.000.000	1	1	1.500.000
14	Aji Ama Hafni	2.000.000	1.200.000	2	1	400.000
15	Ama Sri	2.000.000	1.500.000	1	1	400.000
16	Fadlun	2.450.000	1.900.000	2	1	275.000
17	H. Salbini	2.400.000	1.400.000	2	1	500.000
18	H. Ruslan	2.000.000	1.100.000	1	1	900.000
19	H. Ridwan	2.000.000	1.500.000	1	1	500.000
20	H. Abubakar	2.000.000	1.200.000	1	1	800.000
21	Fahri Ama Fajar	2.000.000	1.000.000	2	1	500.000
22	Ramli	2.000.000	1.300.000	1	1	700.000
23	Ismail Ama Ajwar	2.500.000	1.400.000	2	1	550.000
24	Ridwan	2.000.000	1.200.000	1	1	800.000
25	Asdin	2.500.000	1.800.000	2	1	350.000
26	Asrin	2.000.000	1.100.000	1	1	900.000
27	Jufri	2.500.000	1.000.000	1	1	1.500.000
28	H. Safrullah	2.000.000	1.000.000	1	1	1.000.000
29	Aiman	2.000.000	1.200.000	1	1	800.000
30	Ilham	2.000.000	1.500.000	1	1	500.000
31	Fahri Ama Nirma	2.000.000	1.000.000	2	1	500.000
32	Abu Arianto	2.500.000	1.600.000	1	1	900.000
Jumlah		69.850.000	45.600.000	44	32	19.575.000
Rata-Rata		2.182.812	1.425.000	1,375	1	611.718

NO	Borobale					
	Nama	Harga Beli(Rp)	Harga Jual(Rp)	Lama Pemakaian	Jumlah(Unit)	NPA(Rp)
1	H. Syamsuddin	300.000	200.000	1	3	300.000
2	Haeru	400.000	150.000	2	2	250.000
3	Pakistan	400.000	100.000	2	1	150.000
4	Badru Rahman	400.000	100.000	3	2	200.000
5	Homi	400.000	150.000	2	2	250.000
6	Mahdin	400.000	200.000	1	2	400.000
7	Ama Fani	400.000	100.000	3	2	200.000
8	Haerudin	400.000	200.000	2	4	400.000
9	Mujibun	400.000	100.000	3	2	200.000
10	Ismail Uba Li	400.000	150.000	2	1	125.000
11	Sahlan	400.000	150.000	2	2	250.000
12	Fahri Ama Ibrahi	400.000	200.000	2	2	200.000
13	Arifin	400.000	150.000	2	2	250.000
14	Aji Ama Hafni	400.000	250.000	1	1	150.000
15	Ama Sri	400.000	100.000	3	3	300.000
16	Fadlun	400.000	100.000	3	2	200.000
17	H. Salbini	400.000	100.000	3	3	300.000
18	H. Ruslan	400.000	150.000	2	3	375.000
19	H. Ridwan	400.000	190.000	2	2	210.000
20	H. Abubakar	400.000	100.000	3	3	300.000
21	Fahri Ama Fajar	400.000	90.000	3	2	206.667
22	Ramli	400.000	150.000	2	3	375.000
23	Ismail Ama Ajwar	400.000	100.000	3	2	200.000
24	Ridwan	400.000	100.000	3	2	200.000
25	Asdin	400.000	200.000	2	1	100.000
26	Asrin	400.000	100.000	3	2	200.000
27	Jufri	400.000	150.000	2	2	250.000
28	H. Safrullah	400.000	100.000	3	3	300.000
29	Aiman	400.000	50.000	3	1	116.667
30	Ilham	400.000	90.000	3	1	103.333
31	Fahri Ama Nirma	400.000	100.000	2	3	450.000
32	Abu Arianto	400.000	150.000	2	3	375.000
Jumlah		12.700.000	4.320.000	75	69	7.886.667
Rata-Rata		395.875	135.000	2.344	2.16	246.458

Sarubi

	Nama	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Lama Pemakaian	Jumlah (Unit)	NPA (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	H. Syamsuddin	15.000	7.000	1	10	80.000	640.000
2	Haeru	15.000	5.000	1	15	150.000	700.000
3	Pakistan	10.000	6.000	1	10	40.000	710.000
4	Badru Rahman	10.000	5.000	2	9	22.500	542.500
5	Homi	10.000	6.000	1	11	44.000	954.000
6	Mahdin	10.000	6.000	2	12	24.000	1.324.000
7	Ama Fani	10.000	6.000	2	5	10.000	760.000
8	Haerudin	15.000	6.000	2	6	27.000	1.567.000
9	Mujibun	15.000	6.000	1	7	63.000	513.000
10	Ismail Uba Li	15.000	6.000	1	2	18.000	703.000
11	Sahlan	15.000	9.000	1	7	42.000	637.000
12	Fahri Ama Ibrahi	15.000	6.000	1	10	90.000	1.410.000
13	Arifin	15.000	5.000	2	17	85.000	1.865.000
14	Aji Ama Hafni	15.000	7.000	2	6	24.000	584.000
15	Ama Sri	15.000	7.000	2	15	60.000	820.000
16	Fadlun	15.000	5.000	1	4	40.000	565.000
17	H. Salbini	15.000	7.000	1	17	136.000	1.136.000
18	H. Ruslan	15.000	9.000	1	10	60.000	1.415.000
19	H. Ridwan	15.000	4.000	1	7	77.000	854.500
20	H. Abubakar	15.000	7.000	2	10	40.000	1.280.000
21	Fahri Ama Fajar	15.000	7.500	1	10	75.000	901.667
22	Ramli	15.000	6.000	2	6	27.000	1.142.000
23	Ismail Ama Ajwar	15.000	5.000	2	10	50.000	925.000
24	Ridwan	15.000	8.000	1	6	42.000	1.122.000
25	Asdin	15.000	8.000	1	11	77.000	547.000
26	Asrin	10.000	5.500	1	8	76.000	1.193.500
27	Jufri	15.000	5.000	1	7	70.000	1.910.000
28	H. Safrullah	15.000	7.000	1	9	72.000	1.432.000
29	Aiman	15.000	7.000	1	5	40.000	1.011.667
30	Ilham	15.000	5.000	1	12	120.000	783.333
31	Fahri Ama Nirma	15.000	9.000	1	10	60.000	1.090.000
32	Abu Arianto	15.000	6.000	1	10	90.000	1.515.000
	Jumlah	455.000	204.000	42	294	1.931.500	33.219.500
	Rata-Rata	27.576	6.375	1.312	9.19	60.359	1.038.109

Lampiran 8. Tabel Biaya Pajak

NO	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1	H. Syamsuddin	0,40	80.000
2	Haeru	0,50	100.000
3	Pakistan	0,50	100.000
4	Badru Rahman	0,30	60.000
5	Homi	0,20	40.000
6	Mahdin	0,30	60.000
7	Ama Fani	0,15	30.000
8	Haerudin	0,50	100.000
9	Mujibun	0,40	80.000
10	Ismail Uba Li	0,15	30.000
11	Sahlan	0,30	60.000
12	Fahri Ama Ibrahi	0,30	60.000
13	Arifin	0,40	80.000
14	Aji Ama Hafni	0,30	60.000
15	Ama Sri	0,30	60.000
16	Fadlun	0,30	60.000
17	H. Salbini	0,20	40.000
18	H. Ruslan	0,50	100.000
19	H. Ridwan	0,40	80.000
20	H. Abubakar	0,40	80.000
21	Fahri Ama Fajar	0,15	30.000
22	Ramli	0,50	100.000
23	Ismail Ama Ajwar	0,40	80.000
24	Ridwan	0,30	60.000
25	Asdin	0,30	60.000
26	Asrin	0,40	80.000
27	Jufri	0,40	80.000
28	H. Safrullah	0,40	80.000
29	Aiman	0,40	80.000
30	Ilham	0,15	30.000
31	Fahri Ama Nirma	0,40	80.000
32	Abu Arianto	0,20	40.000
Jumlah		10,8	2.160.000
Rata-Rata		0,34	67.500

Lampiran 9. Tabel Jumlah Produksi dan Penerimaan Bawang Merah

NO	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	H. Syamsuddin	0,40	2.700	25.000	67.500.000
2	Haeru	0,50	6.000	25.000	150.000.000
3	Pakistan	0,50	5.000	25.000	125.000.000
4	Badru Rahman	0,30	1.400	27.000	37.800.000
5	Homi	0,20	1.200	25.000	30.000.000
6	Mahdin	0,30	1.600	25.000	40.000.000
7	Ama Fani	0,15	1.200	27.000	32.400.000
8	Haerudin	0,50	4.000	25.000	100.000.000
9	Mujibun	0,40	2.900	20.000	58.000.000
10	Ismail Uba Li	0,15	1.700	30.000	51.000.000
11	Sahlan	0,30	1.900	25.000	47.500.000
12	Fahri Ama Ibrahi	0,30	2.000	28.000	56.000.000
13	Arifin	0,40	2.000	25.000	50.000.000
14	Aji Ama Hafni	0,30	1.200	20.000	24.000.000
15	Ama Sri	0,30	1.700	27.000	45.900.000
16	Fadlun	0,30	1.600	26.000	41.600.000
17	H. Salbini	0,20	4.500	25.000	112.500.000
18	H. Ruslan	0,50	4.600	27.000	124.200.000
19	H. Ridwan	0,40	2.600	24.000	62.400.000
20	H. Abubakar	0,40	1.500	27.000	40.500.000
21	Fahri Ama Fajar	0,15	2.500	25.000	62.500.000
22	Ramli	0,50	5.200	23.000	119.600.000
23	Ismail Ama Ajwar	0,40	2.500	25.000	62.500.000
24	Ridwan	0,30	2.000	25.000	50.000.000
25	Asdin	0,30	1.800	25.000	45.000.000
26	Asrin	0,40	2.000	17.500	35.000.000
27	Jufri	0,40	2.900	25.000	72.500.000
28	H. Safrullah	0,40	2.800	25.000	70.000.000
29	Aiman	0,40	2.800	25.000	70.000.000
30	Ilham	0,15	1.700	25.000	42.500.000
31	Fahri Ama Nirma	0,40	2.900	23.000	66.700.000
32	Abu Arianto	0,20	2.100	23.000	48.300.000
Jumlah		10,8	82.500	794.500	2.040.900.000
Rata-Rata		0,34	2.578	24.828	63.778.125
Per ha		1	7,582	73,023	187,582,720



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 09 Juli 2020

Surat
 Inspirasi
 Perihal

: 070/72/003/VI/2020
 : -
 : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala BAPPEDA
 Kabupaten Bima
 di-
Raba

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 630/05/C.4-VIII/VI/41/2020 Tanggal 29 Juni 2020, Perihal : Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NURWAHIDAH**
 Prog. Study/Jurusan : Pertanian / Agribisnis
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Rato Kec.Lambu Kab Bima.

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian " **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA RATO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA** " dari tanggal 04 Juli s/d 04 September 2020 yang berlokasi di **Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud.
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin.
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas.
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BIMA
 Sekretaris,


ABDUL MUIS, S. Sos
 Pembina TK.I (IV/b)
 NIP.19740913 199403 1 005

NURWAHIDAH 105961119516

by Tahap Tutup .



Submission date: 07-Dec-2020 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1466938447

File name: skripsi_semha_wahida_revisi_manis.docx (269.99K)

Word count: 9285

Character count: 56652

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anzdoc.com Internet Source	9%
2	digilib.unimed.ac.id Internet Source	4%
3	es.scribd.com Internet Source	3%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



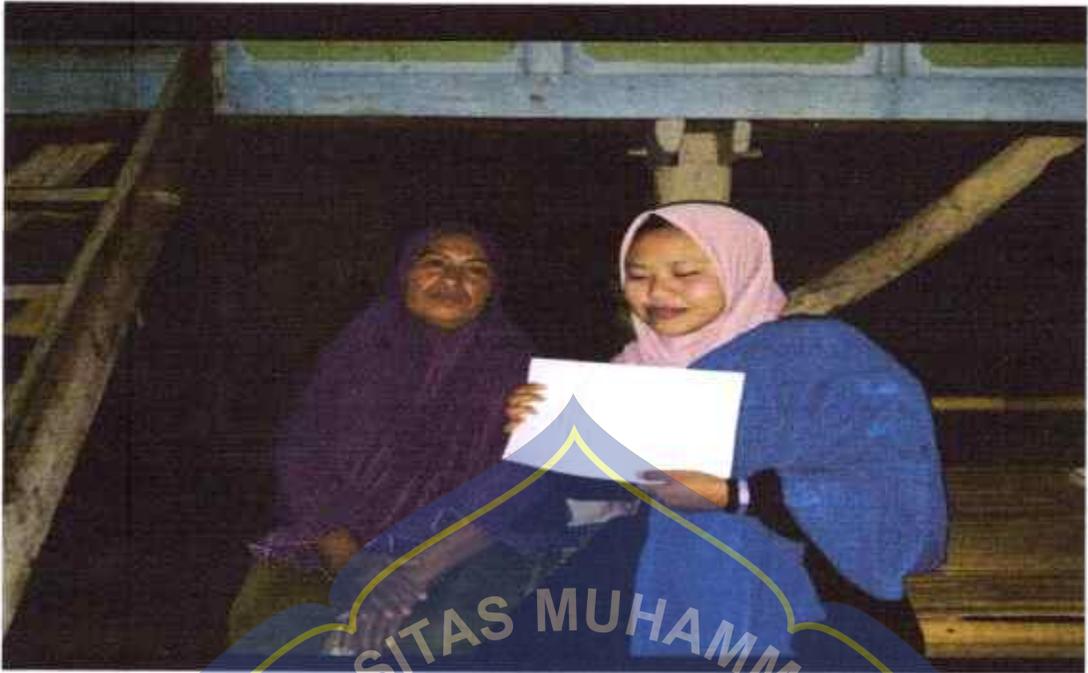
DOKUMENTASI



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.



Gambar 2. Tanaman Bawang Merah di Desa Rato.



Gambar 3. Wawancara Bersama Petani Bawang Merah di Desa Rato.



Gambar 4. Proses Penanaman Bawang Merah.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lambu tanggal 05 juni 1996 dari ayah H.Syamsudin dan ibu St. Asmah. Penulis merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara dari pasangan ayah dan ibu.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah mulai dari sekolah dasar (SD) MIN 2 Bima pada tahun 2004-2009, dilanjutkan lagi ke sekolah menengah pertama (SMP) I Lambu pada tahun 2010-2012, sekolah menengah atas (SMA) N I Lambu pada tahun 2013-2015. Pada saat SMA penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, dan Drum Band. Pada tahun 2015 penulis bekerja di KSP Sejahtera di Jayapura selama sepuluh Bulan dan pada tahun 2016 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) selama satu periode sebagai anggota, organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai anggota, organisasi daerah skala Fakultas Himpunan Mahasiswa Pertanian Bima Dombu (HMP-BIDOM) sebagai bendahara umum, organisasi daerah (organda) Forum Mahasiswa Lambu (FORMAL) Makassar sebagai Menteri Pemberdayaan Perempuan. Dan penulis juga pernah magang di PT. Chalodo di Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara selama empat puluh hari.